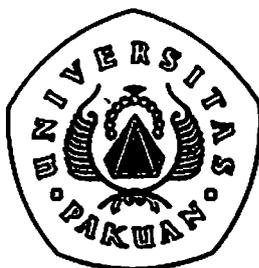


**ANALISA PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU
KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN TINGKAT PERSEDIAAN
PADA PT. ALFINDO PUTRA SETIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam
mencapai gelar sarjana ekonomi**

Jurusan Akuntansi



Oleh :

SRI WIDI PALUPI

NRP : 022190052

NIRM : 41043403900338

JURUSAN : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

B O G O R

1995

UNITED STATES ARMY
CORPORATION
WASHINGTON, D. C.

1952

UNITED STATES ARMY
CORPORATION
WASHINGTON, D. C.



UNITED STATES ARMY

RECORDED : 1952

INDEXED : 1952

FORWARDED : 1952

UNITED STATES ARMY

CORPORATION

WASHINGTON, D. C.

1952

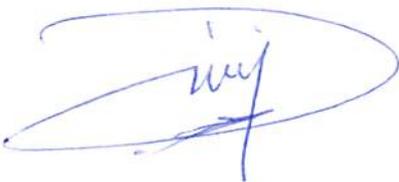
**ANALISA PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU
KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN TINGKAT PERSEDIAAN
PADA PT. ALFINDO PUTRA SETIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam
mencapai gelar sarjana ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Ketut Sunarta Ak, .

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Fazariah. M, Ak, MM

ANALISA TEKNIKAL DAN KEMAMPUAN MANUSIA DALAM
KONDISI BERKAWAL TERHADAP PERFORMAN TINGKAT
KINERJA PT. ALINDO PUTRA SEJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

kemampuan teknis dan kemampuan manusia

dalam kondisi berkawal.

Disetujui Dan Disyahkan Oleh Team Elevator
Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Pakuan Bogor

Pada Tanggal 13 Oktober 1995

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Eddy Mulyadi S. Ak.

Menyetujui,
Dosen Penguji



Drs. Nandang Muchtar, Ak.

*Sesungguhnya dalam penciptaan
Langit dan bumi, dan silih
Bergantinya Malam dan Siang
Terdapat tanda-tanda bagi orang
Yang Berakal.*

(Ali Imran ; 190)

Kupersembahkan kepada :

Ayahanda dan Ibunda Pardiman,

Serta Adik-adikku Yudi dan Ade

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat taufik dan hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "ANALISA PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN TINGKAT PERSEDIAAN PADA PT ALFINDO PUTRA SETIA".

Skripsi yang disusun ini, dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana lengkap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan terutama karena kemampuan yang ada pada diri penulis.

Menyadari hal itu maka keberadaannya semata-mata karena adanya bantuan dari semua pihak baik berupa moril maupun materiil pada waktu penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Eddy Mulyadi S, Ak., selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Drs. Kusnandar Bc.Ak., selaku CO Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Rubini Atmawidjaya, MSc., selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Dra. Fazariah M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Drs. Ketut Sunarta Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Dra. Inna Sri Supina Adi, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Segenap Staff Pengajar dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Ir. Aaf H. Hidruz, MBA., selaku Direktur Produksi PT Alfindo Putra Setia Cibinong Bogor.
7. Ibu Dra. Lucia Hendrawati selaku Plan Manager PT Alfindo Putra Setia Cibinong Bogor.
8. Ibu Rohlia, SH selaku Kepala Bagian Personalia PT Alfindo Putra Setia Cibinong Bogor.
9. Rekan-rekan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Secara khusus penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak dan Ibu Pardiman, yang telah memberikan dorongan dan do'a restunya selam penulis belajar di Universitas Pakuan Bogor

Semoga kebaikan kita semua mendapatkan Rahmat dan Karunia-Nya. Dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Bogor, Oktober 1995

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian | 8 |
| 1.5. Kerangka Pemikiran | 9 |
| 1.6. Metodologi Penelitian | 10 |
| 1.7. Lokasi Penelitian | 11 |
| 1.8. Sistematika Pembahasan | 12 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 15 |
| 2.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi Biaya | 15 |
| 2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya .. | 15 |
| 2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya | 18 |
| 2.1.3. Fungsi Akuntansi Biaya | 19 |
| 2.2. Pengertian, Fungsi, dan Prosedur Penyusunan Anggaran | 21 |
| 2.2.1. Pengertian Anggaran | 21 |
| 2.2.2. Fungsi Anggaran | 22 |
| 2.2.3. Prosedur Penyusunan Anggaran | 26 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.2.4. | Tahap-Tahap Penyusunan | |
| | Anggaran Bahan Baku | 28 |
| 2.3. | Pengertian dan Prinsip Pengendalian | |
| | Intern Persediaan | 33 |
| 2.3.1. | Pengertian Persediaan | 33 |
| 2.3.2. | Prinsip Pengendalian Intern | |
| | Persediaan | 36 |
| 2.4. | Pengertian dan Kegunaan Biaya Standar | 44 |
| 2.4.1. | Pengertian Biaya Standar | 44 |
| 2.4.2. | Kegunaan Biaya Standar | 45 |
| 2.4.3. | Teknik-teknik Analisa Selisih | |
| | Biaya Bahan | 47 |
| 2.5. | Analisa Penyusunan Anggaran Biaya | |
| | Bahan Baku Kaitannya Dengan | |
| | Pengendalian Tingkat Persediaan | 51 |
| | | |
| BAB III | OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN | 55 |
| 3.1. | Objek Penelitian | 55 |
| 3.1.1. | Sejarah Berdirinya PT Alfindo | |
| | Putra Setia | 55 |
| 3.1.2. | Struktur Organisasi | 57 |
| 3.2. | Metode Penelitian | 62 |
| | | |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 65 |
| 4.1. | Aktivitas Produksi dan Proses | |
| | Produksi PT Alfindo Putra Setia | 65 |

| | | |
|---------|---|-----|
| 4.2. | Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Yang Dilakukan Oleh PT Alfindo Putra Setia | 70 |
| 4.3. | Analisa Anggaran Biaya Bahan Baku Pada PT Alfindo Putra Setia | 75 |
| 4.4. | Pengendalian Persediaan Bahan Baku yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia | 87 |
| 4.5. | Analisa Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Kaitannya dengan Pengen- dalian Tingkat Persediaan | 94 |
| BAB V | RANGKUMAN | 96 |
| BAB VI | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | 99 |
| 6.1. | Kesimpulan | 99 |
| 6.2. | Rekomendasi | 100 |
| BAB VII | RINGKASAN | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------------|---------|
| Tabel 4-1 | 75 |
| Tabel 4-2 | 76 |
| Tabel 4-3 | 76 |
| Tabel 4-4 | 78 |
| Tabel 4-5 | 78 |
| Tabel 4-6 | 79 |
| Tabel 4-7 | 80 |
| Tabel 4-8 | 81 |
| Tabel 4-9 | 82 |
| Tabel 4-10 | 82 |
| Tabel 4-11 | 83 |
| Tabel 4-12 | 86 |
| Tabel 4-13 | 89 |
| Tabel 4-14 | 90 |
| Tabel 4-15 | 90 |
| Tabel 4-16 | 91 |

BAB I

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, dimana Perekonomian Indonesia sudah semakin maju dan berkembang, salah satu faktor yang terpenting dalam suatu perusahaan adalah perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang matang maka kelangsungan hidup perusahaan dapat diramalkan kemajuannya.

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan, yang paling utama dari tujuan itu adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Organisasi perusahaan terutama diciptakan untuk menyediakan kepada masyarakat umum barang-barang atau jasa yang diperlukan sejalan dengan sikap sosial masyarakat tersebut. Jika tujuan dari perusahaan tersebut tidak tercapai, maka perusahaan tersebut akan lemah dan pada akhirnya akan lenyap.

Adalah tugas pimpinan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan para pelanggan akan barang-barang dan jasa-jasa, mengumpulkan dan mengorganisasikan sarana produksi dan distribusi untuk memenuhi keinginan-keinginan tersebut serta mengarahkan

dan mengkoordinasikan sarana tersebut secara efisien. Tugas ini tidaklah mudah dilaksanakan oleh pimpinan, keberhasilan tidak akan tercapai begitu saja. Tujuan ini harus ditetapkan dengan tepat dan metode pencapaiannya harus direncanakan serta dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selain tugas tersebut bersifat berkesinambungan, kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan berubah terus menerus, produk dan jasa-jasa baru yang akan meningkatkan kesejahteraan dan kesenangan para pelanggan, harus dikembangkan dan disempurnakan tanpa henti-hentinya, penelitian, produksi dan distribusi baru harus dikembangkan untuk mencapai hasil yang seefisien mungkin.

PT Alfindo Putra Setia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengemasan air minum bermerk Ades. Dimana produk ini sudah diekspor ke negara Singapura, Brunai, Vietnam, Kamboja dan lain-lain. Jumlah karyawan pada saat ini berjumlah 500 orang, dari mulai buruh harian hingga direktur. Jam kerja yang berlaku diatur berdasarkan shift, yang terbagi dalam tiga shift dengan masa gilir satu minggu.

PT Alfindo Putra Setia memproduksi 5 jenis kemasan, antara lain jenis kemasan gelas, botol ukuran 500 ml, botol ukuran 1.500 ml, botol kaca dan ukuran galon. Ukuran gelas dan botol 500 ml serta 1.500 ml dipasarkan

dengan sistem "one way", sedangkan ukuran galon dan botol kaca dipasarkan dengan sistem "retunable bottle".

Pada dasarnya masalah-masalah manajemen tidak jauh berbeda diantara berbagai jenis industri dan diantara berbagai perusahaan. Di dalam manajemen akan selalu terdapat masalah-masalah penetapan kebijaksanaan perencanaan tindakan untuk masa mendatang, masalah organisasi, pengarahan usaha dan pengendalian biaya penjualan, serta pengendalian produksi dan biaya produksi. Para buruh harus dipekerjakan secara bersaing dengan perusahaan lain, mereka perlu diawasi dan dilatih, dan pelaksanaannya perlu dicek dengan ketat, bahan baku harus dibeli dengan jumlah yang wajar pada waktu-waktu yang tepat, dan investasi dalam persediaan harus dikendalikan dengan ketat ; peralatan fisik yang cocok harus dipilih, dipelihara dan diganti ; pembiayaan perlu diatur dan dipelihara dengan keseimbangan yang wajar sehubungan dengan dana tetap dan dana modal kerja, dan yang terakhir seluruh faktor harus dikoordinasikan secara wajar.

Dalam pengertian yang luas arti dari pada pengendalian bahan adalah penyediaan bahan dengan kuantitas yang disyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi. Ini mengandung implikasi bahwa bahan yang diperoleh tidak boleh berlebihan jumlahnya dan mestinya dipertanggung jawabkan

secara penuh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksudkan. Sama seperti semua aspek perusahaan yang lain, suatu rencana perlu disiapkan untuk mengembangkan sistem biaya atau rencana akuntansi yang mengakui adanya kebutuhan manajemen dan perusahaan dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Jadi jelas bahwa pengendalian bahan luas lingkungannya dan harus mencakup banyak fase atau bidang pengendalian, seperti rencana spesifikasi, pembelian, penerimaan dan pemeliharaan, persediaan, penggunaan dan bahan sisa serta pemborosan.

Pengelolaan bahan yang efektif sangat penting artinya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan mengatur jumlah persediaan pada tingkat-tingkat yang telah ditentukan dan berproduksi dengan efisiensi semaksimal mungkin. Agar manajemen bahan itu dapat berhasil, diperlukan pengembangan suatu sistem yang benar-benar terpadu dan terkoordinasi, yang meliputi perkiraan penjualan, pembelian, penerimaan, penyimpanan di gudang, produksi, pengiriman dan penjualan yang sebenarnya. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan baik teori mengenai kalkulasi biaya bahan dan persediaan lainnya maupun mekanisme yang praktis untuk mengkalkulasi biaya dan menyelenggarakan pembukuan.

Perencanaan dan pengendalian persediaan, mulai dari rancangan produk sampai pada pengiriman, merupakan

suatu pertimbangan strategik yang sangat penting bagi manajemen. Persediaan merupakan penyangga antara produksi dan konsumsi dan memiliki berbagai bentuk antara lain : bahan yang akan diproses ; produk atau komponen setengah jadi ; barang jadi di pabrik, di gudang, di tempat pendistribusian, di perjalanan dan di tempat-tempat penjualan. Pada setiap tahapan ini, harus ada pertimbangan ekonomi yang baik terhadap persediaan, karena setiap tambahan unit persediaan menimbulkan tambahan biaya. Dalam merencanakan kebutuhan pabrikasi, setiap jenis persediaan atau kelompok jenis persediaan harus di analisis secara periodik yang berguna untuk meramalkan kebutuhan untuk setiap bulan, tri wulan, atau tahun berikutnya ; untuk menentukan tenggang waktu perolehan ; untuk menghitung kuantitas persediaan yang ada ; untuk memesan unit-unit yang dibutuhkan dan untuk menentukan cadangan atau kebutuhan persediaan pengaman.

Kebutuhan masa mendatang untuk setiap barang yang dibeli atau dihasilkan memainkan peranan utama dalam pengendalian bahan, jika kebutuhan pemakaian tidak direncanakan atau dianggarkan secara tepat, sistem pengendalian terbaik pun tidak akan menjamin tersedianya kuantitas persediaan yang tepat selama dan pada akhir periode mendatang.

Penyusunan anggaran sebetulnya adalah merupakan suatu proses yang berulang-ulang. Anggaran disiapkan,

ditinjau kembali, dan diperbaiki atau direvisi sampai manajemen eksekutif merasa puas bahwa hasil penganggaran tersebut merupakan rencana terbaik yang dapat diciptakan dari situasi dan kondisi yang ada saat ini. Selanjutnya manajemen dapat mengembangkan suatu rencana guna menghadapi berbagai kemungkinan. Apabila periode perencanaan berkembang, maka mungkin diperlukan adanya revisi anggaran dan revisi tersebut akan lebih dipermudah jika manajemen telah mengantisipasi kemungkinan adanya perubahan situasi dan kondisi tersebut.

Berpangkal tolak pada pola pemikiran tersebut di atas, maka penyusun memberi judul : **"ANALISA PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA BAHAN BAKU KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN TINGKAT PERSEDIAAN PADA PT ALFINDO PUTRA SETIA"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada pola pemikiran tersebut di atas, maka penyusun mencoba untuk menganalisa mengenai sistem penyusunan anggaran biaya bahan baku yang berkaitan erat dengan pengendalian persediaan pada PT Alfindo Putra Setia.

Bahan baku merupakan biaya yang demikian besarnya dalam kebanyakan perusahaan industri, maka penggunaannya secara efektif merupakan faktor yang penting dalam

menentukan keberhasilan dan kegagalan finansial perusahaan. Pengendalian bahan dalam bentuknya yang paling sederhana meliputi perbandingan pelaksanaan yang sebenarnya dengan suatu tolak ukur yaitu prestasi pelaksanaan standar, dan melaksanakan tindak lanjut yang segera terhadap tendensi yang merugikan.

Pengelolaan persediaan yang paling efektif tidak datang dengan sendirinya, sebaliknya harus direncanakan atau di anggarkan. Adalah perlu untuk menentukan kuantitas persediaan yang wajar untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan/produksi atas suatu dasar yang di jadwal sesuai dengan order pelanggan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka identifikasi masalah yang ditetapkan oleh penyusun adalah :

1. Bagaimana prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia ?
2. Bagaimana pengendalian tingkat persediaan yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia ?
3. Bagaimana analisa tingkat kesesuaian bahan baku yang dianggarkan dengan realisasinya pada PT Alfindo Putra Setia ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penyusun melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi secara lengkap untuk dijadikan kajian dalam penulisan skripsi ini, serta tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mempelajari bagaimana penyusunan anggaran biaya bahan baku yang berkaitan dengan pengendalian persediaan pada PT Alfindo Putra Setia.
2. Untuk dapat membandingkan antara teori-teori yang didapat dari buku-buku dengan keadaan yang sebenarnya di perusahaan.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Jurusan Akuntansi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penyusun agar dapat berguna bagi :

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan-keadaan yang sebenarnya terjadi di perusahaan dan dapat memperbandingkannya dengan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi dan masukan-masukan agar dapat dijadikan sebagai koreksi atas kekurangan serta dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikannya.

3. Pihak lain

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca agar dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dan dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca yang tertarik dengan tulisan ini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Bahan baku merupakan faktor yang terpenting di dalam perusahaan produksi, tanpa bahan baku maka kegiatan berproduksi di dalam suatu perusahaan menjadi terhenti. Agar pemakaian bahan baku menjadi efisien, maka perlu disusun suatu anggaran biaya bahan baku. Anggaran bahan baku ini akan merinci kuantitas dan harga bahan yang diperlukan, untuk memproduksi unit bahan jadi yang ditentukan sebelumnya. Anggaran ini memungkinkan penentuan jumlah bahan baku yang tersedia, memungkinkan departemen pembelian untuk menyusun daftar pembelian yang menjamin pengiriman bahan-bahan pada saat

dibutuhkan, dan membantu manajer dalam menyusun anggaran kas sehingga di dalamnya tercakup anggaran pembelian berkala sebagaimana halnya dengan pos-pos pengeluaran kas lainnya.

Departemen produksi menetapkan kuantitas dan jenis bahan yang diperlukan untuk beraneka macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila kuantitas persediaan yang ada melebihi jumlah maksimum atau kurang dari jumlah minimum, maka petugas pencatat persediaan harus memberitahukan hal itu kepada departemen perencanaan produksi. Koordinasi antara kartu-kartu persediaan dengan data dari departemen pembelian bermanfaat sebagai pengecekan terhadap kelebihan persediaan bahan maupun bahaya timbulnya kekurangan bahan. Dengan adanya anggaran biaya bahan baku ini maka pemborosan akan dapat ditekan seminimal mungkin dan persediaan bahan baku yang menumpuk di gudang akan dapat dihindari, sehingga dengan adanya penghematan didalam penggunaan bahan baku ini produktivitas perusahaan akan meningkat.

1.6. Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terlebih dahulu penyusun mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data-data tersebut didapat dengan menggunakan metode :

a. **Field research (riset lapangan)**

Bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui pengamatan langsung dari objek penelitian.

Pengumpulan data itu dilakukan dengan cara :

1. **Observasi**

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan penyusunan anggaran biaya bahan baku dan pengendalian persediaan.

2. **Interview (wawancara)**

Yaitu mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan penyusunan anggaran biaya bahan baku dan pengendalian persediaan.

b. **Library research (penelitian kepustakaan)**

Sebagai pelengkap dari penulisan skripsi ini penyusun memperoleh data dari literatur-literatur yang ada di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan beberapa perpustakaan lainnya.

1.7. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini, penyusun melakukan penelitian lapangan pada PT. Alfindo Putra Setia yang beralamat di Jl. Tapos Km. 1 Cibinong.

1.8. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca lebih mudah didalam memahami dan mendapatkan informasi (gambaran) dalam mengikuti pembahasan ini, maka penulis membagi menjadi enam bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisi hal-hal yang bersifat umum yang berhubungan dengan masalah-masalah apa saja yang hendak dipermasalahkan. Dimana sub bab dari bab satu ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini memuat landasan teori, yang menunjang masalah yang menjadi objek penelitian. Didalam bab ini berisi tentang pengertian dan fungsi akuntansi biaya, tujuan akuntansi biaya, fungsi akuntansi biaya, pengertian fungsi dan prosedur penyusunan anggaran, pengertian anggaran, prosedur penyusunan anggaran, tahap-tahap penyusunan anggaran bahan baku, pengertian dan prinsip

pengendalian intern persediaan, pengertian persediaan, prinsip pengendalian intern persediaan, pengertian dan kegunaan biaya standar, pengertian biaya standar, kegunaan biaya standar, teknik-teknik analisa selisih biaya bahan dan analisa penyusunan anggaran biaya bahan baku kaitannya dengan pengendalian tingkat persediaan.

BAB III OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai sejarah berdirinya PT Alfindo Putra Setia, struktur organisasi PT Alfindo Putra Setia dan metode penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisi mengenai hasil-hasil yang didapatkan pada saat penelitian di PT Alfindo Putra Setia, dan hasil-hasil penelitian tersebut akan dibandingkan dengan teori yang merupakan pembahasan di dalam penulisan skripsi ini, dimana di dalam bab ini akan dibahas mengenai prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia, analisa anggaran biaya bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia, pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia dan analisa penyusunan anggaran biaya

bahan baku kaitannya dengan pengendalian tingkat persediaan.

BAB V RANGKUMAN

Didalam bab ini berisikan intisari dari keseluruhan isi skripsi ini, sehingga akan lebih memudahkan di dalam memahaminya.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Didalam bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, kemudian penyusun akan mengemukakan saran, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan.

BAB VII RINGKASAN

Didalam bab ini berisikan intisari daripada tinjauan pustaka beserta hasil dan pembahasan, sehingga akan memudahkan didalam memahami isi skripsi ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi Biaya

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Istilah biaya (cost) seringkali diartikan sama dengan istilah beban (expense), tetapi pada hakekatnya kedua pengertian tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Untuk memperjelas kedua pengertian tersebut maka perlu diberikan suatu batasan agar dapat membedakan apa yang dimaksud dengan istilah biaya dan apa yang dimaksud dengan beban.

Adapun pengertian biaya menurut Matz - Usry dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Controll adalah :

"Cost is a foregoing, measured in monetary terms, incurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective." (15 : 39)

Menurut Drs. Mulyadi, Ak dalam bukunya Akuntansi Biaya penentuan harga pokok dan pengendalian biaya, dalam arti luas biaya adalah :

"Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu." (8 : 3)

Sedangkan menurut PAI 1984 memberikan pengertian biaya adalah sebagai berikut :

"Pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa." (11 : 20)

Dari ketiga pengertian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan dari sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu periode tertentu.

PAI 1984 membedakan antara cost dan expense, dimana pengertiannya adalah sebagai berikut :

"Istilah beban dapat dinyatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha menghasilkan pendapatan dalam satu periode atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya. Istilah biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang dan jasa."

(11 : 20-21)

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa beban adalah harga perolehan bahan dan jasa dan fasilitas yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan periode berjalan, sedangkan biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa.

Akuntansi biaya biasanya hanya berlaku untuk operasi pabrikasi. Namun dalam dunia ekonomi dewasa ini, setiap organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik dari akuntansi biaya. Berikut ini adalah beberapa pengertian akuntansi biaya.

Menurut Norman Lee Burton dalam bukunya *An Outline of Cost Accounting* :

"Cost Accounting is the branch of accounting procedure concerned with the recording and analysis of expenditures, the preparation of statements and reports based thereon and the interpretation of data thus obtained for the use of management." (3 : 1)

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Drs. R.A. Supriyono, Ak dalam bukunya *Akuntansi Biaya*, pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok.

"Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dan memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya." (13 : 12)

Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang terutama berkaitan dengan pengukuran, pengakumulasian, dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi yang digunakan oleh manajemen.

2.1.2. Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya menurut Drs. R.A. Supriyono, Ak dalam bukunya Akuntansi Biaya, pengumpulan biaya dan penentuan harga pokok adalah :

Menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi yang bermanfaat untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

(13 : 14)

Sedangkan pengertian akuntansi biaya menurut Drs. Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya adalah :

"Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau bagiannya".

(8 : 5)

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya bagi pihak manajemen yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian biaya, penentuan harga pokok produk atau jasa serta pengambilan keputusan.

2.1.3. Fungsi Akuntansi Biaya

Menurut Mc Graw - Hill dalam bukunya Cost Accounting,

- * A major function of cost accounting is the determination and analysis of cost and income of a business enterprise so that comparisons by divisions and periods of time can be made in order to evaluate the operating efficiency of each division.
- * A second function of cost accounting is the accumulation and utilization of cost data for the purpose of controlling cost.
- * A third function is the proper matching of cost with revenues.
- * A fourth function of cost accounting comprises special cost studies and investigations which are invaluable to management in determining policies and formulating plans directed toward profitable operations.

(6 : 3-4)

Menurut Matz - Usry dalam bukunya Akuntansi Biaya yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait, SE dan Herman Wibowo.

Fungsi Akuntansi Biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan

pengendalian. Dalam hal ini pencatatan, penyajian dan analisis data biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut : (14 : 10)

1. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
2. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan, jika memungkinkan, pengurangan atau pembenahan biaya.
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, dan sewaktu-waktu memeriksa jumlah persediaan dalam bentuk fisis.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih alternatif terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau menurunkan biaya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi akuntansi biaya adalah :

1. Untuk menentukan dan menganalisa biaya dan pendapatan.
2. Untuk pengendalian biaya.
3. Untuk penerapan harga.
4. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan.

2.2. Pengertian, Fungsi, dan Prosedur Penyusunan Anggaran

2.2.1. Pengertian Anggaran

Semakin kompleksnya masalah menyebabkan banyak kegiatan harus dilaksanakan berdasarkan kegiatan dan perencanaan yang cermat. Anggaran atau lebih jelasnya business budget adalah merupakan salah satu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun, meskipun tidak setiap rencana dapat disebut sebagai anggaran.

Menurut Usry, Hammer, and Matz dalam bukunya Cost Accounting, Planning, and Controll 9th edition :

"The terms Profit Planning is a well thought Budgeting can be viewed as Synonymous. Profit Planning is a well thought out operational plan with its financial implications expressed in the form of long - and short - range income statements, balance sheet, and cash and working capital projections. A Budgets is simply a plan expressed in financial and other quantitative terms". (15 : 424)

Menurut Drs. Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri dalam bukunya anggaran perusahaan edisi ke tiga :

"Business Budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab

manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan." (1 : 6)

Menurut Munandar dalam bukunya Budgeting, Perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, business budget atau budget adalah :

"Suatu rencana yang di susun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang."

(9 : 1)

Dari ketiga pendapat tersebut maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Profit Planning, Budget, atau Business Budget adalah suatu perencanaan operasional yang harus disusun secara sistematis dan bersifat formal yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam kesatuan moneter serta berlaku untuk periode mendatang.

2.2.2. Fungsi Anggaran

Anggaran mempunyai fungsi yang pada dasarnya sama, yakni dalam hal planning, coordinating dan controll. Menurut Usry, Hammer and Matz dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Control 9th edition. Profit planning or budgeting, has the advantages of :

1. Providing a disciplined approach to the solution problems.
2. Obliging management to make an early study of its problems and instilling into an organization the habit of careful study before making decisions.
3. Developing through out the organization an atmosphere of profitmindedness, and encouraging and attitude of cost - consciousness and maximum resource utilization.
4. Enlisting the aid and coordinating the operating plans of the diverse segments of the entire managements organization so that the final decisions and contingency plans represent the total organization in the form of integrated, comprehensive plan.
5. Affording the opportunity of appraising systematically every facet of the organization as well as examining and restating priodically its basic policies and guiding principles.
6. Coordinating and correlating all effort, since no management activity reveals weaknesses in organization as quikly as the orderly procedure necessary for systematic budgeting.
7. Aiding in directing capital and effort in to the most profitable channels.

8. Encouraging a high standard of performance by stimulating competition, providing a sense of purpose and serving as an incentive to perform more effectively.
9. Providing yard sticks or standards for measuring performance and gauging the managerial judgment and ability of the individual executive.

(15 : 427)

Menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri dalam bukunya Anggaran Perusahaan. Fungsi anggaran dalam hal planning, coordinating dan control, antara lain: (1 : 50)

a. Dalam bidang perencanaan

1. Mendasarkan kegiatan-kegiatan pada penyelidikan-penyelidikan studi dan penelitian-penelitian.
2. Mengarahkan seluruh tenaga dalam perusahaan dalam menentukan arah/kegiatan yang paling menguntungkan.
3. Membantu atau menunjang kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan.
4. Menentukan tujuan perusahaan.
5. Membantu menstabilkan kesempatan kerja yang tersedia.
6. Mengakibatkan pemakaian alat-alat fisik secara lebih efektif.

b. Dalam bidang koordinasi

1. Membantu mengkoordinasikan faktor manusia dengan perusahaan.
2. Menghubungkan aktivitas perusahaan dengan trend dalam dunia usaha.
3. Menempatkan penggunaan modal pada saluran-saluran yang menguntungkan.
4. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam organisasi.

c. Dalam bidang pengawasan

1. Untuk mengawasi kegiatan-kegiatan dan pengeluaran-pengeluaran.
2. Untuk pencegahan secara umum pemborosan-pemborosan.

Dari kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran akan mendatangkan manfaat-manfaat bagi perusahaan antara lain :

- Mendorong setiap individu dalam perusahaan untuk berpikir kedepan.
- Mendorong terjadinya kerjasama antara masing-masing bagian karena masing-masing menyadari bahwa mereka tidak dapat berdiri sendiri.
- Mendorong adanya pelaksanaan atas partisipasi, karena tiap bagian terlibat untuk ikut serta memikirkan rencana kerjanya.
- Membantu manajemen dalam memecahkan masalah.

2.2.3. Prosedur Penyusunan Anggaran

Pada dasarnya yang berwenang dan bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran antara lainnya adalah pimpinan tertinggi perusahaan. Hal ini disebabkan karena pimpinan tertinggi perusahaanlah yang berwenang dan paling bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Namun dalam pelaksanaannya penyusunan anggaran ini dapat didelegasikan kepada bagian lain dalam perusahaan. Menurut Drs. Munandar dalam bukunya *Budgeting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja*. Pada dasarnya tugas mempersiapkan dan menyusun anggaran ini dapat didelegasikan kepada :

1. Bagian administrasi, bagi perusahaan kecil.

Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan yang kecil, kegiatan-kegiatan perusahaan tidak terlalu kompleks, sederhana dengan ruang lingkup yang terbatas, sehingga tugas penyusunan budget dapat diserahkan kepada salah satu bagian saja dari perusahaan yang bersangkutan, dan tidak perlu banyak melibatkan secara aktif seluruh bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan.

Penunjukan bagian administrasi ini (bukan bagian pemasaran, bagian produksi, atau bagian lain dalam perusahaan) dilakukan dengan pertimbangan bahwa di

bagian administrasi inilah terkumpul semua data-data dan informasi yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, baik kegiatan dibidang pemasaran, kegiatan dibidang produksi, kegiatan dibidang pembelanjaan maupun kegiatan dibidang personalia. Dengan bekal data dan informasi tersebut ditambah data dan informasi dari luar perusahaan, bagian administrasi diharapkan lebih mampu menyusun budget dari pada bagian-bagian lain dalam perusahaan.

2. Panitia budget, bagi perusahaan yang besar.

Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan besar, kegiatan-kegiatan perusahaan cukup kompleks, beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas, sehingga bagian administrasi tidak mungkin dan tidak mampu lagi untuk menyusun budget sendiri tanpa partisipasi secara aktif bagian-bagian lain dalam perusahaan. Oleh karena itu tugas menyusun budget perlu melibatkan semua unsur yang meliputi semua bagian yang ada dalam perusahaan, yang duduk dalam panitia budget. Team penyusun budget biasanya diketuai oleh salah seorang pimpinan perusahaan (misalnya : wakil direktur) dengan anggota-anggota yang mewakili bagian pemasaran, bagian produksi, bagian pembelanjaan, serta bagian personalia. Di dalam panitia budget ini diadakan pembahasan-pembahasan tentang rencana-rencana kegiatan yang

akan datang, sehingga budget yang tersusun nanti merupakan hasil kesepakatan bersama, sesuai dengan kondisi, fasilitas serta kemampuan masing-masing bagian secara terpadu. (9 : 19)

2.2.4. Tahap-Tahap Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Suatu perencanaan dan pengendalian laba menyeluruh mencakup suatu sistem perencanaan dan pengendalian bermacam-macam aspek dari bahan-bahan baku yang dipakai di dalam proses produksi. Keseimbangan yang harus direncanakan dan dikendalikan ialah keseimbangan antara (1) Kebutuhan-kebutuhan pabrik akan bahan baku, (2) Tingkat persediaan bahan baku, dan (3) Pembelian-pembelian bahan baku. Segera setelah kuantitas masing-masing produk yang harus diproduksi, diperinci dalam rencana produksi. Maka langkah berikutnya dalam perencanaan program produksi ialah mempertimbangkan bermacam-macam kebutuhan dan biaya produksi : bahan langsung, kerja langsung dan biaya produksi tak langsung. Tetapi dalam pembahsan ini penulis menekankan pada perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.

Untuk menjamin ketersediaan bahan baku dalam kuantitas yang tepat pada waktu dibutuhkan dan untuk merencanakan biaya-biayanya, maka rencana taktis jangka pendek harus mencakup :

1. Budget-budget yang terperinci yang menunjukkan kuantitas dan biaya bahan baku yang dibutuhkan.
2. Suatu budget yang berkaitan untuk pembelian-pembelian bahan baku.

Menurut Glenn A. Welsch Ph.d, CPA dalam bukunya Penyusunan Anggaran Perusahaan (Budgeting) yang diterjemahkan oleh R.A. Fadly dan Dra. Bcc. Tien Kartini Rai, perencanaan bahan baku biasanya membutuhkan empat macam sub budget sebagai berikut :

1. Budget Bahan Baku

Budget ini memperinci kuantitas masing-masing bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi yang direncanakan. Budget ini harus memperinci masing-masing kuantitas menurut waktu, menurut produk, dan menurut tanggung jawab yang memakainya.

2. Budget Pembelian Bahan Baku

Budget bahan baku memperinci kuantitas masing-masing bahan baku dan waktu dinutuhkannya. Oleh karena itu suatu rencana untuk pembelian-pembelian bahan baku harus dilembangkan. Budget pembelian bahan baku memperinci taksiran kuantitas-kuantitas yang harus dibeli, taksiran harga untuk masing-masing bahan baku, dan tanggal-tanggal penyerahan yang dikehendaki.

3. Budget Persediaan Bahan Baku

Budget ini menunjukkan tingkat-tingkat persediaan bahan baku yang direncanakan menurut kuantitas-kuantitas dan harganya. Selisih satuan antara kebutuhan-kebutuhan bahan baku seperti diperinci dalam budget bahan baku (no.1 di atas) dan budget pembelian bahan baku (no.2 di atas) menyatakan penambahan-penambahan atau pengurangan-pengurangan dalam budget persediaan bahan baku.

4. Budget Biaya Pemakaian Bahan Baku

Budget ini menunjukkan taksiran harga bahan baku yang direncanakan dalam budget bahan baku (no.1 di atas). Perlu dikemukakan bahwa budget bahan baku tidak dapat dicantumi harga (costed) sampai harga pembelian-pembelian bahan baku yang direncanakan dikembangkan.

(16 : 335-339)

Keempat macam sub budget ini berkaitan erat satu sama lain. Secara bersama-sama, keempatnya dapat di anggap sebagai budget-budget bahan baku dan pembelian bahan baku. Didalam situasi-situasi yang sederhana keempat budget tersebut dapat disatukan, tetapi dalam situasi yang lebih ruwet, pemisahan daripada budget ini perlu dipisahkan, terutama apabila data-data harus dikembangkan berurutan.

Tujuan dasar yang seringkali dilupakan dalam penyusunan masing-masing dari keempat sub budget ini adalah :

A. Pengendalian

Biaya bahan baku dikendalikan pada saat pemakaiannya. Aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dan biaya-biayanya, dengan demikian harus dibudgetir menurut tanggung jawab pihak pemakai, dan menurut periode antara.

B. Penetapan Harga Pokok Produk

Biaya-biaya bahan baku diperhitungkan dalam biaya-biaya produksi (biaya produk), biaya bahan baku dengan demikian ditetapkan atau diperhitungkan pada harga pokok barang jadi (menurut produk).

Karena dari tujuan dasar ini, perencanaan biasanya harus menangani pembagian biaya bahan baku dalam empat kelompok :

- Menurut jenis bahan
- Menurut periode tanggung jawab pihak pemakai
- Menurut periode-periode antara, dan
- Menurut jenis produk jadi

Tujuan utama dalam pengembangan kebutuhan-kebutuhan kuantitas bahan baku yang diperinci guna memenuhi produksi yang direncanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan data-data kuantitas kepada departemen pembelian, sehingga pembelian bahan baku dapat direncanakan dan dikendalikan dengan baik.
2. Untuk memberikan data-data kuantitas, sehingga biaya bahan baku yang digunakan dalam produksi dapat dibudgetir menurut produk.
3. Untuk menetapkan kebijaksanaan tingkat-tingkat persediaan bahan baku guna perencanaan dan pengendalian efektif tingkat-tingkat persediaan.
4. Untuk menentukan kebutuhan uang kas (budget kas, budget uang kas) untuk pembelian-pembelian bahan baku.
5. Untuk mengendalikan pemakaian bahan baku.

Menurut JB. Heckert dalam bukunya *Controllershship* edisi ketiga, tahap-tahap penyusunan anggaran per jenis bahan ditentukan sebagai berikut :

1. Menentukan kuantitas bahan yang diperlukan untuk setiap jenis barang yang akan dihasilkan selama periode anggaran.
2. Menentukan kuantitas masing-masing unsur/jenis bahan yang diperlukan untuk seluruh program produksi.
3. Menentukan untuk setiap unsur/jenis bahan, kuantitas yang harus ada ditangan secara periodik untuk memberikan margin of safety yang tepat bagi program produksi.

4. Mengurangi persediaan bahan yang diharapkan ada pada awal periode anggaran untuk dapat menetapkan total kuantitas yang akan dibeli.
5. Mengembangkan suatu program pembelian yang dapat menjamin bahwa bahan akan tersedia dengan kuantitas yang cukup pada saat diperlukan.
6. Menguji jumlah persediaan yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat perputaran standar.
7. Menjabarkan persyaratan/kebutuhan persediaan dan pembelian dalam satuan fisik ke dalam jumlah uang, dengan cara mengaplikasikan harga bahan yang diperkirakan terhadap kuantitas yang dianggarkan.

(5 : 440)

2.3. Pengertian dan Prinsip Pengendalian Intern Persediaan

2.3.1. Pengertian Persediaan

Istilah persediaan digunakan untuk mengartikan barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, dan bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Pengertian persediaan menurut Smith-Skousen dalam bukunya Akuntansi Intermediate, persediaan adalah :

"Menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, serta untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan kedalam proses produksi." (10 : 326)

Menurut Theodorus M. Tuanakota dalam bukunya Teori Akuntansi, persediaan adalah :

"Terdiri dari barang-barang dagangan yang dimasukkan untuk diperjual belikan, serta bahan baku dan bahan pembantu yang dipakai dalam proses produksi dari barang yang akan dijual." (12 : 2)

Menurut Ralph Estes, dalam Kamus Akuntansi yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga dan Nugroho Widjajanto, persediaan ialah :

"Persediaan (stock) bahan pembantu, bahan baku, barang dalam proses, barang jadi atau barang yang disimpan oleh suatu perusahaan pada suatu saat." (3 : 71)

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari ketiga pendapat di atas, bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali dan atau yang akan digunakan dalam proses produksi.

Istilah persediaan atau persediaan barang dagangan (merchandise inventory) pada umumnya diterapkan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik perusahaan dagang besar maupun eceran, apabila barang

tersebut diperoleh dalam keadaan yang siap untuk dijual kembali. Istilah bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi berkaitan dengan persediaan perusahaan manufaktur.

Dalam hal ini akan diuraikan mengenai beberapa kelompok persediaan, antara lain :

a. Bahan baku

Bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Akan tetapi, lebih sering bahwa bahan bkaou diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir dari pemasok tersebut. Meskipun istilah bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam produksi, namun sebutan ini sering dibatasi untuk barang-barang yang secara fisik dimasukkan kedalam produk yang dihasilkan. Istilah bahan penolong atau pembantu, digunakan untuk menyebut bahan tambahan, yaitu bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung dimasukkan ke dalam produk.

b. Barang dalam proses

Barang dalam proses terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses, dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

c. **Barang jadi**

Barang jadi adalah produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual. Pada saat produksi ini diselesaikan, biaya yang diakumulasikan dalam proses produksi ditransfer dari barang dalam proses ke perkiraan persediaan barang jadi.

2.3.2. Prinsip Pengendalian Intern Persediaan

Pengawasan bahan adalah suatu fungsi terkoordinasi di dalam organisasi yang terus menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggung jawaban atas pengelolaan bahan dan persediaan pada umumnya, serta menyelenggarakan suatu pengendalian internal yang menjamin adanya dokumen dasar pembukuan yang mendukung sahnyanya suatu transaksi yang berhubungan dengan bahan, pengawasan bahan meliputi pengawasan fisik bahan dan pengawasan nilai (rupiah bahan).

Menurut Drs. R.A. Supriyono, Ak dalam bukunya Akuntansi Biaya, dan Penentuan Harga Pokok, tujuan pengawasan bahan adalah :

- a. Menyediakan bahan yang diperlukan dengan cara efisien dan dapat menghindari terganggunya kegiatan perusahaan karena keterlambatan datangnya bahan.

- b. Menjamin adanya persediaan bahan yang cukup untuk melayani permintaan langganan yang bersifat mendadak.
- c. Menyelenggarakan jumlah persediaan yang agak longgar untuk menghadapi kelangkaan penawaran bahan di pasar dalam jangka pendek karena faktor musiman, sikli, pemogokan, dan kemungkinan kenaikan harga.
- d. Menyelenggarakan penyimpanan bahan yang dapat menekan biaya dan waktu pengolahan bahan dan menjaga dari kemungkinan kebakaran, pencurian, penyelewengan dan bentuk kerugian yang lainnya.
- e. Menjaga agar persediaan yang rusak, usang dan kelebihan yang tidak terpakai dapat ditekan serendah mungkin.
- f. Menentukan jumlah investasi dana yang tepat dalam persediaan bahan secara tepat sesuai dengan kebutuhan untuk operasi dan rencana manajemen perusahaan.

Bagian di dalam organisasi perusahaan yang sangat erat hubungannya dengan pengawasan dan pengolahan bahan adalah :

- a. Bagian Teknik, Perencanaan dan Rute Produksi

Aktivitas bagian ini yang berhubungan dengan bahan adalah :

1. Perencanaan produksi dan rute produksi Aktivitas ini berhubungan dengan jenis, jumlah, dan kapan bahan yang diperlukan untuk kegiatan produksi dan kemungkinan bahan substitusi yang direkomendasikan.
2. Bagian ini juga mengajukan permintaan bahan yang akan dipakai untuk berbagai kecepatan produksi.

b. Bagian Pembelian

Aktivitas bagian ini hampir semuanya berhubungan dengan bahan meliputi :

1. Menerima atau membuat permintaan pembelian (purchases requisitions) untuk semua bahan dan suplies yang akan dibeli.
2. Menerima surat penawaran (requests quatation) dari supplier.
3. Membuat dan mengirimkan pesanan pembelian (purchases order) kepada supplier.
4. Mengesahkan (approval) faktur pembelian yang diterima dari supplier.
5. Memberikan faktur pembelian yang sudah disahkan kepada bagian akuntansi biaya untuk kepentingan pencatatan.

c. Bagian Penerimaan

Aktivitas dan fungsi bagian penerimaan adalah :

1. Menerima bahan yang dibeli dari supplier dan menandatangani bukti penerimaan bahan sebagai

otorisasi penerimaan.

2. Menghitung, menimbang, atau mengukur bahan yang diterima.
3. Memeriksa kualitas bahan dan melaporkan adanya penerimaan bahan yang rusak.
4. Memindahkan bahan yang diterima ke gudang bahan.
5. Memberikan bukti penerimaan bahan ke bagian pembelian, bagian gudang bahan, dan bagian akuntansi biaya.

d. Bagian Gudang Bahan

Aktivitas dari bagian gudang bahan adalah :

1. Menerima bahan dari bagian penerimaan dan menandatangani bukti penerimaan bahan.
2. Memeriksa kuantitas bahan yang diterima dari bagian penerimaan.
3. Menempatkan bahan atau menyimpan bahan sebaik-baiknya dan dengan cara yang efisien.
4. Mengeluarkan bahan atas dasar bon permintaan bahan atau daftar permintaan bahan yang diotorisasi dengan benar.
5. Memasukan penerimaan dan pengeluaran bahan ke dalam kartu gudang dan kartu bahan.
6. Pada waktu-waktu tertentu meringkas permintaan-permintaan bahan untuk kepentingan bagian akuntansi biaya.

e. Bagian Akuntansi

Aktivitas bagian akuntansi, khususnya akuntansi biaya adalah :

1. Sebagai anggota dari komite anggaran, memberikan saran dan usulan tentang kebijaksanaan persediaan kepada manajemen. Termasuk mengkoordinasi penentuan anggaran investasi untuk persediaan bahan, perhitungan EOQ, reorder point, maksimum minimum persediaan, penentuan perputaran persediaan.
2. Atas dasar dokumen atau bukti pembukuan yang sah menyelenggarakan pencatatan yang berhubungan dengan transaksi persediaan bahan.
3. Menyusun sistem pengendalian internal untuk penjagaan kemungkinan terjadinya penyelewengan atas bahan.
4. Menyelenggarakan pemeriksaan khusus dan perhitungan fisik persediaan.

(13 : 400-403)

Dari uraian dan fungsi-fungsi setiap bagian yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengawasan bahan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pengawasan yang memadai atas persediaan bahan perlu dipisahkan antara fungsi : (1) Pencatatan bahan, (2) Pembelian bahan, (3) Penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan, (4) Pemakaian bahan.

Menurut Matz - Usry dalam bukunya Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian. Yang diterjemahkan oleh Alfonsus Siarait dan Herman Wibowo. Bahwa pengendalian terhadap persediaan tidak hanya dilihat dari sistem-nya saja, melainkan bisa juga dilihat dari segi biaya, antara lain dengan menggunakan EOQ (Economic Order Quantity) atau tingkat pemesanan yang paling ekonomis.

Economic Order Quantity (EOQ) adalah jumlah persediaan yang harus di pesan pada suatu saat dengan tujuan untuk mengurangi biaya persediaan tahunan. Jika perusahaan melakukan pembelian dalam jumlah besar, biaya pemilikan persediaan akan tinggi karena adanya investasi yang besar, dan sebaliknya jika pembelian dilakukan dalam jumlah yang kecil maka akan sering terjadi pemesanan, sehingga biaya pemesanan akan tinggi. Oleh karena itu jumlah pemesanan pada suatu saat harus ditentukan dengan menimbang kedua faktor tersebut.

Adapun Rumus EOQ menurut Matz - Usry adalah sebagai berikut :

$$\text{Kuantitas Pemakaian Ekonomis (EOQ)} = \sqrt{\frac{2 \times \text{RU} \times \text{CO}}{\text{CU} \times \text{CC}}}$$

Keterangan :

RU = Unit Kebutuhan Setahun

CO = Biaya Per Pesanan

CU = Biaya Bahan Per Unit

CC = Persentase Biaya Pemilikan (15 : 214)

Menurut Drs. La Midjan, MS, Ak, dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi I, prinsip pengendalian intern persediaan, meliputi :

1. Perlu diadakan pemisahan fungsi antara :

- a. Menyimpan persediaan oleh gudang
- b. Mencatat persediaan oleh kartu persediaan kantor
- c. Yang menguasai persediaan, dimana masuk dan keluarnya persediaan atas perintah yang bersangkutan, yaitu :
 - Bagian pembelian, atau
 - Bagian penjualan, atau
 - Biro produksi
- d. Yang menerima dan mengecek pada waktu datangnya persediaan oleh bagian penerimaan dan pengiriman persediaan oleh ekspedisi.

Pada perusahaan kecil fungsi penerimaan barang dan penerimaan barang dilaksanakan oleh gudang. Apabila perusahaan semakin besar dan diperlukan adanya spesifikasi teknis (test laboratorium, dsb) maka perlu adanya bagian penerimaan untuk tujuan pengawasan dan pengamanan. Demikian pula bagian ekspedisi (shipping departement) diperlukan pula bagi perusahaan agar pengaturan

pengiriman barang dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Juru gudang harus dibebani dengan kewajiban untuk mengamankan persediaan berikut pencatatannya.
3. Atas barang dalam proses produksi harus terkontrol pembebanan biayanya yaitu bahan baku dan pembantu, upah langsung dan biaya-biaya tidak langsung, antara lain melalui budget, standar dan lain-lain.
4. Perlu diadakan inventarisasi fisik dan periodik mengenai persediaan yang dilakukan oleh bagian pengawasan intern. Sedangkan pengawasan atas posisi persediaan secara terus menerus dilaksanakan oleh kartu persediaan kantor.
5. Untuk menjamin keselamatan dari kemungkinan kebakaran, hilang dan lain-lain atas barang, baik dalam pengangkutan kelanggan, maupun penyimpanannya, sebaiknya atas barang diasuransikan.
6. Atas persediaan harus ditetapkan batas minimum maupun maksimum untuk mengendalikan agar barang tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak.

(7 : 155)

2.4. Pengertian dan Kegunaan Biaya Standar

2.4.1. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu sebagai kebalikan dari biaya aktual atau biaya historis.

Menurut Dr. Mulyadi, Ak, dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, mengemukakan :

"Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai proses produksi tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomis, efisien dan faktor-faktor lain tertentu."

((8 : 320)

Menurut Matz Usry dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Control, mengemukakan bahwa :

"A standard cost is the predetermined cost of manufacturing a single unit or a number of product units during a specific period in the immediate future."

(15 : 468)

Dari kedua pengertian pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya standar ialah biaya

yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu di masa yang akan datang.

2.4.2. Kegunaan Biaya Standar

Biaya standar digunakan untuk membantu perencanaan dan oengendalian operasi serta memberikan suatu gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari berbagai keputusan terhadap tingkat biaya dan laba.

Menurut J.B. Heckert dalam bukunya *Controllershship* yang disadur oleh Tjintjin, menguraikan mengenai keuntungan utama standar ke dalam empat fungsi utama antara lain :

1. Dalam Pengendalian Biaya
 - a. Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan.
 - b. Memungkinkan dipergunakannya "Prinsip Pengecualian" dengan akibat penghematan waktu.
 - c. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis.
 - d. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya.
 - e. Standar berlaku sebagai insentif karyawan.
2. Dalam Penetapan Harga Jual
 - a. Terjadinya informasi biaya yang lebih baik sebagai dasar untuk menetapkan harga.

- b. Menambah fleksibilitas pada data harga jual.
 - c. Dapat dengan lebih segera menyediakan data untuk penetapan harga.
3. Dalam Penilaian Persediaan
- a. Diperoleh suatu angka biaya yang lebih baik.
 - b. Diperoleh kesederhanaan dalam penilaian persediaan.
4. Dalam Perencanaan Anggaran
- a. Penetapan biaya total standar di permudah.
 - b. Tersedia alat untuk menunjukkan adanya penyimpangan prestasi kerja di bawah yang tidak ditetapkan.

(5 : 247)

Menurut Matz Usry dalam bukunya Cost Accounting, Planning and Control yang disadur oleh Surait-Wibowo, mengemukakan kegunaan biaya standar terdiri dari :

- a. Menetapkan anggaran
- b. Mengendalikan biaya dan motivasi serta mengukur efisiensi.
- c. Memperbesar kemungkinan pengurangan biaya.
- d. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan biaya.
- e. Membebaskan biaya kepersediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi.
- f. Memberikan dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta untuk menetapkan harga jual. (14 : 112)

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya standar berguna untuk menetapkan anggaran, mengendalikan biaya, menetapkan harga jual dan menilai persediaan.

Arsip biaya yang lengkap untuk setiap bagian dan operasi akan menyederhanakan cara pembebanan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi. Penggunaan biaya standar menstabilkan pengaruh dari biaya-biaya bahan, upaya untuk mengajukan tender, memenangkan kontrak dan menetapkan harga jual akan sangat dipermudah dengan adanya standar yang andal serta pengkajian biaya standar yang berkesinambungan.

Sistem biaya standar dapat digunakan baik dalam hubungannya dengan metode akumulasi biaya proses ataupun biaya pesanan. Akan tetapi biaya standar biasanya lebih sering digunakan dalam penetapan biaya proses, karena lebih praktis untuk menentukan standar pada arus pekerjaan yang berkelanjutan daripada untuk pekerjaan pesanan yang unik.

2.4.3. Teknik-Teknik Analisa Selisih Biaya Bahan

Menurut Drs. Mulyadi, Ak dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, mengemukakan bahwa :

1. Selisih harga bahan baku (material Price Variance)

Rumus untuk menghitung selisih harga bahan baku adalah :

$$\text{Selisih harga bahan} = \text{KSD} (\text{H.st} - \text{HS})$$

KSD = Jumlah pisik bahan baku yang sesungguhnya dipakai.

H.st = Harga bahan baku persatuan menurut standar.

HS = Harga bahan baku persatuan.

Metode pencatatan selisih harga bahan baku dibedakan :

- Selisih harga bahan baku di catat pada saat bahan dibeli.
- Selisih harga bahan baku di catat pada saat bahan baku dipakai dalam produksi.
- Selisih harga bahan baku di catat pada saat bahan baku dibeli dan dipakai dalam proses produksi.

Penyebab terjadinya selisih harga bahan baku adalah sebagai berikut :

- Kontrak atau syarat pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.
- Pembelian-pembelian harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya.
- Biaya angkutan yang diperkirakan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

- Kekeliruan dalam memperkirakan jumlah potongan pembelian.
- Tepat atau tidak tepatnya saat pembelian.

2. Selisih Pemakaian Bahan Baku (Materials Quantity Variance)

Untuk menghitung selisih pemakaian bahan baku, diperlukan data mengenai kuantitas standar bahan baku yang terdapat dalam proses yang diproduksi. Ini diperoleh dengan cara mengalikan unit fisik yang diproduksi (unit ekuivalen) dengan kuantitas standar bahan baku yang dipakai dalam setiap unit tersebut.

Unit perhitungan unit fisik ekuivalen yang diproduksi adalah :

| | |
|--|-------------|
| Jumlah produk selesai | XX |
| Unit ekuivalen persediaan akhir | |
| dalam proses | <u>XX</u> + |
| | XX |
| Unit ekuivalen persediaan awal (PDP) | <u>XX</u> - |
| Unit fisik ekuivalen yang diproduksi | XX |

Rumus perhitungan standar bahan baku yang dipakai adalah :

Kuantitas standar bahan baku per satuan produk X
unit fisik ekuivalen yang diproduksi.

Rumus perhitungan selisih pemakaian bahan baku adalah :

Harga standar bahan baku per satuan X (Kuantitas standar bahan baku yang dipakai - Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai).

Selisih pemakaian bahan baku disebabkan karena :

- Penggunaan kualitas bahan yang berbeda atau pemakaian bahan substitusi.
- Adanya pengawasan atau tidak adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan.
- Operasi pabrik yang efisien atau tidak efisien sebagai akibat diadakannya pengawasan atau tidak diadakannya pengawasan penggunaan peralatan pabrik dan kemampuan pekerja.
- Penyimpangan hasil bahan baku yang diolah.

(8 : 340-345)

Dalam hal ini manajemen meneliti berbagai selisih untuk upaya menentukan mengapa hal itu terjadi serta tindakan koreksi apa yang dapat dilakukan. Namun demikian, manajemen harus menyadari bahwa penjelasan atas penyebab terjadinya selisih mempunyai kegunaan yang terbatas dalam meningkatkan pengendalian di masa yang akan datang, karena penjelasan itu jarang menyarankan tindakan perbaikan. Konsekuensinya, hasil-hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan harus diukur dan dilaporkan agar pengendalian biaya dapat terlaksana.

Luasnya penyelidikan terhadap selisih harus didasarkan pada besarnya biaya yang diperkirakan untuk melaksanakan penelitian tersebut, dibandingkan dengan nilai manfaat yang akan diperoleh. Agar mendapatkan nilai yang paling tinggi, selisih harus diidentifikasi secepatnya dan dilaporkan sesering mungkin, karena makin singkat saat pelaporan dengan saat terjadinya penyimpangan makin besar kesempatan untuk mengambil tindakan pengendalian dan perbaikan.

2.5. Analisa Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Kaitannya Dengan Pengendalian Tingkat Persediaan

Perumusan rencana-rencana terperinci untuk kebutuhan-kebutuhan bahan baku, persediaan-persediaan bahan baku, dan pembelian-pembelian bahan baku merupakan bagian penting dari fungsi perencanaan oleh pimpinan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian harga bahan baku seringkali merupakan masalah rumit, karena biaya produksi dan efisiensi sehari-hari sangat tergantung pada kelancaran arus bahan baku (dengan harga yang layak) ke pelbagai subsidi pabrik. Perencanaan bahan baku memperbaiki koordinasi usaha menurut tanggung jawab, harus dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh untuk mengharapakan kesulitan-kesulitan dan untuk menanganulangnya, jika tidak maka kesulitan-kesulitan ini

akan muncul setelah operasi-operasi di mulai, yang akan menimbulkan penundaan-penundaan, kekacauan-kekacauan, dan sangat merugikan. Perencanaan/penganggaran bahan baku berguna untuk menghindari akumulasi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan persediaan, dan keduanya dapat sangat merugikan. Penyusunan budget bahan baku memaksa pemimpin produksi dan pembelian untuk mengharapkan problema penting dan untuk mengambil keputusan kapan problema penting ini sudah harus dipecahkan dan bukan kapan akan harus diselesaikan. Menunda-nunda problema dan keputusan ini sangat merugikan. Dengan penyelesaian perencanaan pembelian bahan baku, maka tujuan-tujuan departemen pembelian menjadi pasti, sehingga terlepas dari sasaran secara umum 'membeli apa yang dibutuhkan'. Rencana-rencana pembelian yang tegas tentu akan memperbaiki organisasi dan meningkatkan efisiensi dalam aktivitas-aktivitas departemen pembelian, sehingga terjadilah pengurangan biaya pembelian, dan perencanaan arus uang kas menjadi lebih baik.

Manajer pembelian, dalam melaksanakan tanggung jawab, harus terus-menerus mengembangkan dan memelihara sumber-sumber pengadaan bahan baku yang dapat diandalkan. Ia harus mengetahui potensi dan keterbatasan berbagai penyalur bahan baku. Sumber-sumber alternatif pengadaan harus ditentukan dan dikembangkan

sehingga segera dapat dihubungi sumber pengadaan yang baru bila sekiranya sumber yang lama tak dapat melakukan penyerahan, yang dapat memberikan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih rendah. Manajer pembelian bertanggung jawab langsung untuk mengetahui situasi harga yang berlangsung dan perubahan-perubahan harga yang mungkin di waktu-waktu mendatang.

Pengendalian bahan baku akan menjadi lebih mudah dan lebih baik dengan penyusunan budget yang efektif. Dan kebijaksanaan persediaan yang tegas dan standar yang jelas, maka berarti pimpinan perusahaan telah melakukan langkah penting pertama dalam pengendalian persediaan bahan baku. Budget pembelian bahan baku, setelah disetujui oleh pucuk pimpinan, menjadi persetujuan untuk membeli bahan baku dalam kuantitas dan kualitas tertentu dengan harga yang direncanakan. Dengan memperhitungkan penyimpangan-penyimpangan penting kebutuhan produksi yang sebenarnya dari budget, maka pimpinan pembelian pasti melaksanakan tanggung jawab utamanya yaitu melakukan pembelian bahan baku sesuai dengan yang direncanakan. Ia perlu menghadap kepada atasan-atasannya hanya apabila timbul keadaan yang luar biasa, misalnya apabila terbuka kesempatan untuk membeli bahan baku dalam jumlah yang besar dengan harga yang menguntungkan, maka ia harus segera mengajukan usul kepada atasannya. Masalah yang sedang dihadapi oleh pimpinan perusahaan

Masalah yang sedang dihadapi oleh pimpinan perusahaan ini juga harus dipertimbangkan oleh pihak lain, seperti oleh pimpinan keuangan dan petugas gudang, karena aktivitas mereka akan dipengaruhi oleh keputusan yang diambil oleh pucuk pimpinan atas masalah ini. Dengan mempertimbangkan faktor harga yang menguntungkan, maka pada umumnya akan diperoleh suatu keputusan yang lebih tepat.

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Berdirinya PT Alfindo Putra Setia

PT Alfindo Putra Setia sebuah perusahaan produksi yang bergerak dalam bidang pengemasan air minum. Didirikan pada tanggal 25 Maret 1986, dengan kantor pusat yang berlokasi di Jl. KH. Muhamad Mansyur No. 34 Jakarta Barat. PT Alfindo Putra Setia didirikan dengan akta notaris Miriam Magdalena Indrani Wiardi, SH dengan nomor akta 11 tanggal 6 Maret 1985, dengan ijin usaha No. SIUP 483/667/06-03/PB/VII/91/I, tanggal 16 Juli 1991.

Adapun lokasi pabrik PT Alfindo Putra Setia berada di beberapa kota antara lain Surabaya, Bali, Medan, Semarang, Pandeglang, Ujung Pandang, serta Cibinong yang beralamat di Jl. Raya Tapos Km. 1 Ciriung Cibinong Bogor. Sejalan dengan lajunya perusahaan yang semakin meningkat, maka seperti halnya juga perusahaan-perusahaan lainnya, maka PT Alfindo Putra Setia bermaksud membuka lokasi pabrik baru di Sukabumi, hal ini dilakukan karena perkembangan perusahaan sudah semakin pesat serta kapasitas produksi yang semakin

meningkat dan juga permintaan-permintaan konsumen akan kebutuhan air minum yang semakin banyak.

PT Alfindo Putra Setia menghasilkan produk yang bermerk Ades, dimana produk ini sudah di ekspor kenegara Singapura, Brunai, Vietnam, Kamboja dan lain-lain kecuali negara-negara Eropa dan Jepang, hal ini disebabkan karena PT Alfindo Putra Setia masih mendapatkan kesulitan untuk menembus pasaran di kedua negara tersebut.

Jumlah karyawan pada saat ini berjumlah 500 orang, dari mulai buruh harian hingga direktur. Jam kerja yang berlaku diatur berdasarkan shift, yang terbagi dalam tiga shift dengan masa gilir satu minggu. Jam kerja dimulai pukul 08.00-16.00 WIB untuk shift satu, dan pukul 16.00-24.00 WIB untuk shift dua, dan pukul 24.00-08.00 untuk shift tiga. Untuk hari minggu dan hari libur tidak ada proses produksi dan karyawan diliburkan.

Mutu produksi perusahaan ini secara berkala diuji kualitasnya di laboratorium PT Alfindo Putra Setia, sehingga tetap terjaga mutu dan ke-higienisan-nya. Adalah merupakan suatu kebanggan bagi perusahaan ini karena kantor pusat perindustrian sudah memperkenankan PT Alfindo Putra Setia untuk menggunakan Standar Industri Indonesia (SII), sehingga pemasarannya dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya yang sejenis.

3.1.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu wadah dimana seluruh personil dapat terintegrasi dan terkoordinasi dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Organisasi harus dapat menampung dan menangani seluruh aktivitas perusahaan, dengan organisasi yang didukung oleh uraian tugas yang baik dan memadai, maka akan menjamin tercapainya tujuan perusahaan.

Adapun struktur organisasi yang ada di lokasi pabrik PT Alfindo Putra Setia Cibinong adalah struktur organisasi lini dan staf (lampiran 1), dimana posisi staf ditambahkan untuk memberikan saran dan pelayanan departemen-departemen lini dan membantu mereka mencapai tujuan organisasi dengan lebih efektif. Unsur-unsur struktur organisasi PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

1. Direktur Produksi

Adalah merupakan pimpinan tertinggi di lokasi pabrik dan wewenang direktur produksi antara lain :

- Memegang pimpinan tertinggi di lokasi pabrik dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas produksi.
- Mengatur jalannya perusahaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.
- Mengatur pembagian kerja pada masing-masing departemen.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari Direktur Produksi dibantu oleh seorang sekretaris.

2. Plan Manager

Adalah wakil dari direktur produksi, adapun tugas dari plan manager ini anatara lain :

- Mewakili pimpinan untuk mengatur jalannya perusahaan.
- Mengatur pembagian kerja pada masing-masing departemen.
- Mengatur jadwal waktu pelaksanaan produksi.
- Menggantikan tugas-tugas pimpinan bila pimpinan tidak berada di tempat.

3. Personalia

Tugas dan wewenang bagian personalia antara lain :

- Memcari karyawan baru
- Mengadakan wawancara
- Mengelurkan surat pengangkatan pegawai
- Melakukan tugas-tugas lain seperti :
 - * Menyediakan data-data untuk pembayaran, potongan pembayaran, data absensi dan lain-lain.
 - * Menyelenggarakan berbagai catatan dan arsip untuk mengalokasikan berbagai karyawan.
 - * Menyusun daftar cuti, dan lain-lain.

Bagian personalia membawahi bagian administrasi.

4. Manager Produksi Gelas dan Kaca

Bertanggung jawab untuk memproduksi air minum dalam kemasan gelas dan botol kaca. Manager produksi membawahi :

- Supervisor Produksi
- Administrasi Produksi
- Kepala Operator
- Dan operator helper produksi

5. Manager Maintenance Produksi

Bertanggung jawab untuk mengadakan perbaikan dan pemeliharaan terhadap peralatan-peralatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Manager Maintenance Produksi membawahi :

- Supervisor Maintenance
- Forman Maintenance
- Helper Maintenance

6. Supervisor Government Public and Security (GP & S)

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

- Keamanan dan ketertiban secara menyeluruh di lokasi pabrik.
- Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pegawai.
- Mengawasi dan mencatat keluar/masuknya alat transportasi perusahaan.

Supervisor Government Public and Security membawahi :

- Satpam
- Office boy

7. Supervisor Marketing

Bertanggung jawab terhadap promosi dan penjualan produk.

Supervisor Marketing membawahi :

- Administrasi Marketing
- Sopir dan kneck canvas

8. Cost Accounting

Bertanggung jawab terhadap :

- Membuat dokumen-dokumen dan menyelenggarakan pencatatan yang berhubungan dengan transaksi persediaan barang.
- Memberikan saran-saran tentang kebijakan persediaan kepada manajemen.
- Menyusun sistem pengendalian internal untuk penjagaan kemungkinan terjadinya penyelewengan atas bahan.
- Menyenggarakan pemeriksaan khusus dan perhitungan fisik persediaan.

9. Kasier

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

- Penerimaan dan pengeluaran uang

Kasier membawahi :

- Asisten Kepala Kolektor
- Kolektor

10. Supervisor Gudang Bahan Baku dan Gudang Hasil Produksi

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

- Penerimaan bahan baku dan hasil produksi dan melaporkan penerimaannya
- Mengeluarkan bahan baku dan hasil produksi atas dasar bon permintaan bahan baku/dan hasil produksi
- Menyampaikan secara periodik laporan pertanggung jawaban mengenai penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan atas bahan baku/hasil produksi tersebut

Supervisor Gudang Bahan Baku dan Gudang Hasil Produksi membawahi :

- Administrasi gudang bahan baku
- Administrasi gudang hasil produksi
- Helper gudang bahan baku

11. Supervisor Payroll

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

- Menghitung gaji dan upah yang harus dibayarkan pada masing-masing karyawan.
- Mencatat segala yang berhubungan dengan pembayaran gaji atau upah serta membuat formulir dan laporan yang ditentukan oleh peraturan mengenai berbagai pegawai perusahaan.
- Menyelenggarakan arsip tentang gaji dan upah yang diperlukan.

Supervisor Payroll membawahi :

- Administrasi Payroll

12. **Manager Produksi PVC dan Cup**

Bertugas dan bertanggung jawab terhadap :

- Menyusun rencana produksi
- Bertanggung jawab atas produk yang dihasilkan
- Meminta barang ke gudang

Manager Produksi PVC dan Cup membawahi :

- Supervisor Produksi PVC dan Cup
- Kepala Operator Produksi
- Administrasi Produksi
- Operator/helper Produksi

Sebagai tambahan apabila di dalam bab pembahasan ditemukan bagian pemasaran dan bagian pembelian maka bagian-bagian tersebut berada di kantor pusat, dalam hal ini penulis tidak dapat menyajikan struktur organisasi kantor pusat dikarenakan penulis melakukan penelitian ini di lokasi pabrik Cibinong. Sedangkan posisi Komisaris dan Direksi penulis cantumkan dalam lampiran 1 hal ini adalah untuk memperjelas garis pertanggung jawaban Direktur terhadap pimpinan tertinggi.

3.2. Metode Penelitian

Didalam melaksanakan penyusunan skripsi ini penulis mencoba untuk mengumpulkan data-data yang ada

hubungannya dengan pembahasan. Dimana data-data tersebut di peroleh dari penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan cara :

- Wawancara

Yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dalam proses produksi.

- Questionery

Yaitu penulis membuat daftar pertanyaan untuk diajukan kepada pihak-pihak terkait dalam proses produksi, yang mana daftar tersebut sangat membantu penulis dalam memperlancar pengumpulan data.

- Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, antara lain terhadap bagian produksi dan bagian-bagian lain yang berhubungan dengan proses produksi.

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian data tersebut dipelajari dan dibandingkan dengan teori yang ada, agar penulis dapat menguraikan pembahasan, serta penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran-saran melalui analisa selisih yang terdiri dari :

1. Selisih Harga Bahan Baku

Rumus perhitungannya adalah :

| |
|--|
| Selisih Harga Bahan Baku = KSD (HSt - HS) |
|--|

Dimana :

KSD = Jumlah pisik bahan baku yang sesungguhnya dipakai

HSt = Harga bahan baku per satuan menurut standar

HS = Harga bahan baku persatuan

2. Selisih Pemakaian Bahan Baku

Rumus perhitungannya adalah :

| |
|---|
| Selisih Pemakaian Bahan Baku = Harga Standar Bahan Baku Persatuan x (Kuantitas Standar Bahan Baku yang dipakai - Kuantitas Sesungguhnya yang dipakai |
|---|

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Aktivitas Produksi dan Proses Produksi PT Alfindo Putra Setia

Produksi adalah merupakan suatu proses, dimana dilakukannya perubahan dari bahan baku menjadi barang jadi, sehingga akan menambah kegunaan suatu barang. PT Alfindo Putra Setia merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengemasan air minum. Dalam melakukan pengemasan air minum ini, PT Alfindo Putra Setia mempersiapkan bahan-bahan yang dipergunakan di dalam proses produksi tersebut.

Adapun sarana-sarana yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses produksi pada PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

1. Aktiva berwujud

Adalah merupakan suatu sarana yang menunjang untuk menghasilkan suatu produk antara lain : bangunan, mesin, alat-alat transportasi, dan lain-lain.

2. Aktiva tidak berwujud

Adalah merupakan suatu sarana yang menunjang untuk mengolah produk yang dihasilkan antara lain : tenaga kerja, keahlian, uang, dan teknis pelaksanaan.

Bahan-bahan baku yang dipergunakan dalam pengemasan air minum ini antara lain :

a. Kemasan 5 galon, dibutuhkan :

- Botol ukuran 5 galon
- Krate
- Cap (Tutup Botol)
- Cap seal (Segel)
- Label

b. Kemasan botol kaca 375 ml, dibutuhkan :

- Botol ukuran 375 ml
- Cap (Tutup Botol)
- Cap seal (Segel)
- Krate

c. Kemasan Cup 220 ml (gelas 220 ml), dibutuhkan :

- Cup ukuran 220 ml (gelas)
- Lid (tutup)
- Box (karton)
- Straw (sedotan)

d. Kemasan botol ukuran 500 ml, dibutuhkan :

- Botol ukuran 500 ml
- Cap (tutup botol)
- Cap seal (segel)
- Label
- Box (karton)

e. Kemasan botol ukuran 1500 ml, dibutuhkan :

- Botol ukuran 1500 ml
- Cap (tutup botol)
- Cap seal (segel)
- Label
- Box (karton)

Untuk memulai proses produksi air minum ini, PT Alfindo Putra Setia menyediakan sarana-sarana :

1. Tabung penampung air (raw water tank)
2. Mesin-mesin pengolah air (water treatment)
3. Mesin pengisi

Bahan baku yang dipergunakan tersebut di atas, diperoleh dari perusahaan-perusahaan di luar PT Alfindo Putra Setia. Sedangkan air yang dipergunakan untuk proses produksi ini adalah diperoleh dari pengeboran sumber mata air. Karena sifatnya "Continues production" dan air di ambil di lokasi pabrik, jadi walau berapapun yang dibutuhkan dapat terlaksana saat itu juga, sehingga tidak perlu menyelenggarakan persediaan terhadap air, maka biaya terhadap air ditutup berdasarkan rekening akhir pemakaian perbulan yang dikategorikan menjadi biaya overhead pabrik yaitu biaya listrik, mesin, pajak kepada pemerintah daerah dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor tersebutlah, maka untuk keperluan perhitungan harga pokok produksi maka perusahaan menetapkan bahwa kemasan merupakan salah satu

cara untuk menentukan biaya bahan baku.

Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Alfindo Putra Setia ada lima kemasan diantaranya :

1. Kemasan ukuran 5 galon
2. Kemasan botol kaca ukuran 375 ml
3. Kemasan Cup (gelas) ukuran 220 ml
4. Kemasan botol ukuran 500 ml
5. Kemasan botol ukuran 1500 ml

Untuk kemasan galon dan botol kaca dipasarkan dengan sistem "Retunable Bottle" (kembali botol), dan sifat produksinya adalah job order, sedangkan untuk kemasan cup dan botol ukuran 500 ml dan 1500 ml dipasarkan dipasarkan dengan sistem "one way" (dijual bersama kemasannya) dan sifat dari proses produksi tersebut adalah process cost.

Penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini adalah terbatas pada produk yang sifat produksinya process cost, yaitu kemasan cup dan botol ukuran 500 ml, sebab biaya standar kebanyakan hanya berlaku untuk produk yang sifat produksinya process cost, walaupun tidak menutup kemungkinan produk yang sifat produksinya job order diperhitungkan pula berdasarkan biaya standar, namun hal itu jarang dilakukan.

Tahap-tahap Proses Pembuatan Produk Air Minum Pada PT Alfindo Putra Setia.

Air dari sumber mata air dialirkan melalui pipa ke dalam raw water tank, pada pipa tersebut dipasang suatu alat pengukur air yang disebut sebagai meteran air, alat ini berguna untuk mengetahui berapa banyak air yang dikeluarkan. Dari raw water tank kemudian air dialirkan dalam water treatment. Dalam water treatment ini terdapat alat-alat yang berfungsi untuk menyaring air, dimana alat ini bekerja dengan menggunakan sistem ozonisasi, sinar ultra violet dan filtrasi.

Adapun dalam sistem filtrasi tersebut terdapat alat-alat yang bernama mekanika filter, karbon filter, dan sand filter. Setelah melalui proses tersebut air yang sudah higienis dialirkan ke dalam mesin pengisi. Sebelum dialirkan ke dalam mesin pengisi air, terdapat perlakuan terhadap kemasan, dimana kemasan tersebut sudah dipersiapkan, sehingga secara otomatis air yang akan diisi melawati kemasan tersebut, sesuai dengan ukuran masing-masing produk. Sebelum produk jadi dipasarkan, maka produk jadi tersebut akan dicek mutunya oleh quality control melalui pemeriksaan laboratorium dan produk siap dipasarkan. (Untuk lebih jelasnya lihat bagan alur proses produksi pada lampiran 2.)

4.2. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Yang Dilakukan Oleh PT Alfindo Putra Setia

Salah satu sasaran dilaksanakannya fungsi penyusunan anggaran adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Tujuan ataupun sasaran yang ingin di capai oleh perusahaan dapat digolongkan dalam tujuan yang sifatnya umum dan tujuan yang sifatnya khusus. Masing-masing tujuan ini antara lain dapat dilategorikan menjadi :

1. Tujuan umum yang menyangkut hal-hal seperti :

a. Ekonomis finansial

Ekonomis, berupa peranan yang diinginkan oleh perusahaan sebagai lembaga yang bergerak di bidang ekonomi. Finansial berupa mencari keuntungan sebagai persyaratan agar perusahaan dapat mempertahankan kelangssungan hidupnya.

b. Konsumen

Bahwa produk yang dihasilkan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen serta memelihara hubungan baik dengan konsumen.

c. Pemilik modal

Menjalin hubungan yang sebaik mungkin dengan kaum pemilik modal, agar mereka tetap bersedia memberikan modalnya.

2. Tujuan khusus, menyangkut hal-hal seperti :

- a. Produk
- b. Luas daerah pemasaran yang ingin dicapai, nasional atau regional
- c. Market share yang dimiliki
- d. Return on invesment tertentu

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, maka PT Alfindo Putra Setia melakukan penyusunan anggaran yang merupakan penjabaran secara lebih terperinci dari masing-masing tujuan, menjadi program-program kerja yang akan dilaksanakan. Karena luasnya aktivitas, adalah mustahil bila mana program-program kerja ini harus dipikirkan dan disusun oleh seseorang petugas saja. Demikian pula karena pelaksanaannya nanti akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi dan dengan berbagai keahlian yang berbeda, maka penyusunan anggaran pun perlu melibatkan berbagai operasional perusahaan.

Adapun tugas penyusunan anggaran bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia adalah melibatkan beberapa petugas, antara lain bagian pemasaran, bagian pembelian, bagian produksi dan bagian akuntansi, yang mana anggaran yang dihasilkan oleh panitia anggaran ini disetujui oleh pimpinan tertinggi dari perusahaan ini yaitu direktur perusahaan. Tugas penyusunan anggaran bahan baku ini aktivitasnya dimulai dari bagian pemasaran, dimana

bagian ini mengadakan penelitian terhadap situasi pasar bagaimana kira-kira keadaan pasar pada masa yang akan datang, apakah produk yang akan dihasilkan ini akan berjumlah banyak atau sedikit. PT Alfindo Putra Setia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengemasan air minum, maka prakiraan penjualan terhadap produk jadi didasarkan pada pangsa pasar yang ada.

Kemudian bagian pemasaran memperkirakan berapa banyak produk yang harus dihasilkan pada periode anggaran, maka bagian pemasaran menghubungi bagian pembelian, bagian produksi dan bagian akuntansi. Ke empat bagian dalam perusahaan ini saling terkait dan harus saling mengadakan koordinasi, sehingga pada saat menjelang periode penyusunan anggaran bahan baku dalam hal ini adalah kemasan, maka selalu diadakan rapat-rapat untuk membahas bagaimana sebaiknya anggaran bahan baku ini disusun atau dibentuk.

Anggaran bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia dibentuk dengan cara :

- a. Bagian pemasaran memberikan informasi tentang order penjualan yang masuk setiap bulan kepada bagian produksi.
- b. Kemudian bagian produksi menyusun anggaran secara fisik.
- c. Anggaran secara fisik dari bagian produksi diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dihitung

biaya-biayanya.

- d. Anggaran ini kemudian diserahkan kepada pimpinan untuk di syahkan dan dilakukan pemesanan oleh bagian pembelian.

Adapun landasan penyusunan anggaran bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia di susun berdasarkan :

1. Laporan posisi stok gudang bahan baku.
2. Perkiraan stok gudang sampai dengan akhir bulan.
3. Laporan barang jadi yang belum terkirim.
4. Posisi stok persediaan akhir barang jadi.

Dalam penyusunan anggaran bahan baku ini bagian yang memiliki peranan yang cukup penting adalah kepala perencanaan (plan manager). Pesanan dari plan manager ini dibutuhkan untuk berbagai tugas, diantaranya adalah sebagai penghubung dari sumber informasi antar bagian, sebagai koordinator dan sekaligus sebagai penengah diantara berbagai bagian. Adalah sudah menjadi tugasnya untuk meyakinkan bahwa anggaran yang disusun oleh masing-masing bagian bukan saja tidak bertentangan satu sama lain, tetapi saling menunjang ke arah tercapainya sasaran terakhir yaitu keuntungan yang diharapkan.

Peranan bagian pembelian pada PT Alfindo Putra Setia adalah memperoleh bahan yang berkualitas tinggi dengan harga yang relatif rendah, dimana sudah menjadi tanggung jawabnyalah apabila bahan yang diperoleh bermutu rendah, karena akan sangat merugikan pihak

perusahaan. Apabila bahan yang diperoleh bermutu rendah maka otomatis produk yang dihasilkan juga akan berkualitas rendah, sehingga para konsumen akan kehilangan minatnya untuk membeli produk tersebut, dan akan beralih pada produk lain yang diproduksi oleh perusahaan yang sejenis. Selain itu bagian pembelian harus dapat memperkirakan berapa banyak jumlah barang yang akan dibeli, sehingga dapat mencukupi sarana pergudangan. Apabila bagian pembelian membeli bahan baku dengan jumlah berlebihan maka akan menjadi permasalahan pula untuk bagian gudang, sebab dia akan mendapatkan suatu permasalahan pada penyimpanan bahan baku yang disebabkan oleh sarana pergudangan yang terbatas. Oleh karena hal-hal tersebutlah maka koordinasi diantara berbagai bagian perlu dilakukan, sebab tanpa adanya koordinasi tidak akan tercapai suatu kemufakatan.

PT Alfindo Putra Setia dalam penyusunan anggaran bahan bakunya melibatkan bagian pemasaran, bagian pembelian, bagian produksi dan bagian akuntansi sebagai panitia anggarannya, karena PT Alfindo Putra Setia merupakan suatu perusahaan yang tergolong besar, sehingga penyusunan anggaran bahan bakunya tidak mungkin lagi dilaksanakan oleh bagian administrasi saja mengingat aktivitas perusahaan yang semakin lama semakin meningkat, sehingga perlu melibatkan bagian-bagian lain dalam organisasinya.

4.3. Analisa Anggaran Biaya Bahan Baku Pada PT Alfindo Putra Setia

Anggaran biaya bahan baku merupakan salah satu langkah yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dan kemajuan perusahaan. Dengan menentukan anggaran biaya bahan baku perusahaan dapat mempersiapkan berapa besar biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi selain biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Anggaran biaya bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- Anggaran kebutuhan bahan baku
- Anggaran pembelian bahan baku
- Anggaran persediaan bahan baku
- Anggaran pemakaian bahan baku

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh informasi biaya standar bahan baku yang ditetapkan oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-1

| Bahan | Standar Kuantitas per unit | Standar harga per unit | Biaya bahan per unit |
|-------|----------------------------|------------------------|----------------------|
| Cup | 1 Pcs | Rp. 35 | 35 |
| Lid | 0,25 Pcs | Rp. 10 | 2,5 |
| Botol | 1 Pcs | Rp. 75 | 75 |
| Cap | 1 Pcs | Rp. 12 | 12 |

Sedangkan informasi rencana penjualan PT Alfindo Putra Setia pada tahun 1994 adalah sebagai berikut :

Kemasan Cup 220 ml sebanyak 3.770.000.000 unit

Kemasan Botol 500 ml sebanyak 2.793.000.000 unit

Persediaan barang jadi adalah sebagai berikut :

Tabel 4-2

| Produk | Persediaan Awal | Persediaan akhir |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Ukuran Cup 220 ml | 750.000.000 | 900.000.000 |
| Ukuran Botol 500 ml | 550.000.000 | 700.000.000 |

Dengan diketahuinya rencana penjualan tersebut maka dapat disusun pula suatu anggaran produksinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4-3

| PT Alfindo Putra Setia Anggaran Produksi Tahun 1994 | | |
|---|---------------|---------------|
| | Kemasan | |
| | Cup 220 ml | Botol 500 ml |
| Rencana Penjualan | 3.770.000.000 | 2.793.000.000 |
| Persediaan Akhir | 900.000.000 | 700.000.000 |
| Jumlah | 4.670.000.000 | 3.493.000.000 |
| Persediaan Awal | 750.000.000 | 550.000.000 |
| Tingkat Produksi | 3.920.000.000 | 2.943.000.000 |

Berdasarkan rencana produksi yang telah disusun, maka akan dapat ditentukan anggaran kebutuhan bahan baku pada PT Alfindo Putra Setia, yang mana anggaran kebutu-

han bahan baku ini akan berguna dalam hal menentukan berapa banyak kebutuhan bahan baku yang akan dipergunakan untuk memproduksi produk-produknya. Anggaran kebutuhan bahan baku ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk keperluan pada periode mendatang. Kebutuhan bahan baku dapat diperinci menurut jenisnya, menurut macam barang yang akan dihasilkan, serta menurut bagian-bagian dalam pabrik yang menggunakan bahan baku tersebut.

Standar penggunaan (Sp) bahan baku PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Ukuran Cup 220 ml

Cup 220 ml = 1 Pcs
Lid = 0,25 Pcs

Ukuran Botol 500 ml

Botol 500 ml = 1 Pcs
Cap = 1 Pcs

Sehingga anggaran kebutuhan bahan baku yang disusun oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-4

| PT Alfindo Putra Setia Anggaran Kebutuhan Bahan Baku Tahun 1994 | | | | | | | | | |
|---|---------------|-----|---------------|-------|-------------|-------|---------------|-----|---------------|
| | Produksi | Cup | | L I D | | Botol | | Cap | |
| | | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan | SP | Kebutuhan |
| Cup 220 ml | 3.920.000.000 | 1 | 3.920.000.000 | 0,25 | 980.000.000 | | | | |
| Botol 500 ml | 2.943.000.000 | | | | | 1 | 2.943.000.000 | 1 | 2.943.000.000 |

Dengan disusunnya anggaran kebutuhan bahan baku maka dapat dilakukan pembuatan anggaran pembelian pada PT Alfindo Putra Setia, yang mana anggaran pembelian ini disusun sebagai perencanaan jumlah bahan baku yang harus dibuat pada periode mendatang. Bahan baku yang harus dibeli diperhitungkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor persediaan dan kebutuhan bahan baku. Adapun perkiraan persediaan bahan baku yang ditetapkan oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-5

| Bahan Baku | Persediaan Awal | Persediaan akhir |
|--------------|-----------------|------------------|
| Cup 220 ml | 70.000.000 | 80.000.000 |
| Lid | 15.000.000 | 20.000.000 |
| Botol 500 ml | 52.000.000 | 55.000.000 |
| Cap | 57.000.000 | 60.000.000 |

Anggaran pembelian yang disusun oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-6

| PT Alfindo Putra Setia Anggaran Pembelian Bahan Baku Tahun 1994 | | | | |
|---|-----------------|---------------|-----------------|------------------------|
| KETERANGAN | Cup | L I D | Botol | Cap |
| Kebutuhan Bahan Baku Untuk Prod | 3.920.000.000 | 980.000.000 | 2.943.000.000 | 2.943.000.000 |
| Persediaan Akhir | 80.000.000 | 20.000.000 | 55.000.000 | 60.000.000 |
| Jumlah Kebutuhan | 4.000.000.000 | 1.000.000.000 | 2.998.000.000 | 3.003.000.000 |
| Persediaan Awal | 70.000.000 | 15.000.000 | 52.000.000 | 57.000.000 |
| Pembelian | 3.930.000.000 | 985.000.000 | 2.946.000.000 | 2.946.000.000 |
| Harga beli (Rp) | 35 | 10 | 75 | 12 |
| Jumlah | 137.550.000.000 | 9.850.000.000 | 220.950.000.000 | 35.352.000.000 |
| TOTAL PEMBELIAN | | | | 403.702.000.000 |

Anggaran persediaan merupakan suatu perencanaan yang terperinci atas kuantitas bahan baku yang disimpan sebagai persediaan. Adapun anggaran persediaan yang disusun oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-7

| PT Alfindo Putra Setia Anggaran Persediaan Bahan Baku Tahun 1994 | | |
|--|----------------------|----------------------|
| Bahan Baku | Persediaan Awal | Persediaan Akhir |
| Cup 220 ml Harga (Rp) | 70.000.000 35 | 80.000.000 35 |
| JUMLAH | 2.450.000.000 | 2.800.000.000 |
| LID Harga (Rp) | 15.000.000 10 | 20.000.000 10 |
| JUMLAH | 150.000.000 | 200.000.000 |
| Botol 500 ml Harga (Rp) | 52.000.000 75 | 55.000.000 75 |
| JUMLAH | 3.900.000.000 | 4.125.000.000 |
| Cap Harga (Rp) | 57.000.000 12 | 60.000.000 12 |
| JUMLAH | 684.000.000 | 720.000.000 |
| Total Persediaan BB | 7.184.000.000 | 7.845.000.000 |

Setelah disusunnya anggaran persediaan bahan baku, maka perlulah kiranya diketahui berapa pemakaian bahan baku yang dipergunakan. Oleh karena itu perlu pula disusun suatu anggaran pemakaian bahan baku. Sebagian bahan baku disimpan sebagai persediaan, dan sebagian

lagi digunakan dalam proses produksi. Anggaran pemakaian bahan baku disusun guna merencanakan nilai bahan baku yang digunakan dalam satuan uang. Anggaran pemakaian bahan baku yang disusun oleh PT Alfindo Putra Setia adalah sebagai berikut :

Tabel 4-8

| PT Alfindo Putra Setia Anggaran Pemakaian Bahan Baku Tahun 1994 | | | |
|---|---------------|-------|-----------------|
| Bahan Baku | Jumlah | Harga | Jumlah (Rp) |
| Cup | 3.920.000.000 | 35 | 137.200.000.000 |
| Lid | 980.000.000 | 10 | 9.800.000.000 |
| Botol | 2.943.000.000 | 75 | 220.725.000.000 |
| Cap | 2.943.000.000 | 12 | 35.316.000.000 |
| | | | 403.041.000.000 |

Setelah menetapkan anggaran-anggaran tersebut di atas, perlulah kiranya membuat suatu analisa selisih, yang mana akan berguna untuk mengetahui perbandingan dan penyimpangan yang terjadi. Untuk melakukan perhitungan analisa selisih ini didapatkan informasi sebagai berikut :

Biaya standar per Pcs bahan baku adalah sebagai berikut :

| | | | |
|-------|----------|----------|------------------|
| Cup | 1 Pcs | @ Rp. 35 | = Rp. 35 / Unit |
| Lid | 0,25 Pcs | @ Rp. 10 | = Rp. 2,5 / Unit |
| Botol | 1 Pcs | @ Rp. 75 | = Rp. 75 / Unit |
| Cap | 1 Pcs | @ Rp. 12 | = Rp. 12 / Unit |

Penjualan yang terjadi sesungguhnya adalah sebagai berikut :

Kemasan Cup 220 ml sebanyak 3.694.600.000 Unit
 Kemasan Botol 500 ml sebanyak 2.737.140.000 Unit
 Persediaan barang jadi sesungguhnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4-9

| Produk | Persediaan Awal | Persediaan akhir |
|---------------------|-----------------|------------------|
| Ukuran Cup 220 ml | 705.600.000 | 936.000.000 |
| Ukuran Botol 500 ml | 520.140.000 | 728.000.000 |

Tingkat produksi sesungguhnya adalah sebagai berikut :

Kemasan Cup 220 ml adalah 3.920.000.000 unit
 Kemasan botol 500 ml adalah 2.943.000.000 unit

Persediaan bahan baku yang sesungguhnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4-10

| Bahan Baku | Persediaan Awal (Pcs) | Persediaan akhir (Pcs) |
|--------------|-----------------------|------------------------|
| Cup 220 ml | 63.400.000 | 78.400.000 |
| Lid | 10.250.000 | 19.000.000 |
| Botol 500 ml | 49.900.000 | 53.900.000 |
| Cap | 54.800.000 | 58.800.000 |

Laporan pembelian bahan baku sesungguhnya adalah sebagai berikut :

| | | | | |
|------------------------|----------|-------------------|---------|------------------------|
| Cup 220 ml | sebanyak | 3.940.000.000 Pcs | Seharga | Rp. 133.960.000 |
| Lid | sebanyak | 990.000.000 Pcs | Seharga | Rp. 8.910.000 |
| Botol 500 ml | sebanyak | 2.949.000.000 Pcs | Seharga | Rp. 218.226.000 |
| Cap | sebanyak | 2.949.000.000 Pcs | Seharga | Rp. 38.337.000 |
| TOTAL PEMBELIAN | | | | Rp. 399.433.000 |

Bahan baku yang sesungguhnya dipakai adalah sebagai berikut :

Tabel 4-11

| | Cup 220 ml (Pcs) | Lid (Pcs) | Botol (Pcs) | Cap (Pcs) |
|------------------|------------------|---------------|---------------|---------------|
| Persediaan Awal | 63.400.000 | 10.250.000 | 49.900.000 | 54.800.000 |
| Pembelian | 3.940.000.000 | 990.000.000 | 2.949.000.000 | 2.949.000.000 |
| Jumlah | 4.003.400.000 | 2.959.250.000 | 2.998.900.000 | 3.003.800.000 |
| Persediaan Akhir | 78.400.000 | 19.000.000 | 53.900.000 | 58.800.000 |
| PEMAKAIAN | 3.925.000.000 | 981.250.000 | 2.945.000.000 | 2.945.000.000 |

Setelah diketahui data-data tersebut di atas, maka dapat dilakukan perhitungan biaya-biaya bahan baku adalah :

1. Biaya bahan baku

| | | | |
|-------------------------------|---|---|------------------------|
| - Cup | | | |
| 3.925.000.000 | x | $\frac{133.960.000.000}{3.940.000.000}$ | = 133.450.000.000 |
| - Lid | | | |
| 981.250.000 | x | $\frac{8.910.000.000}{990.000.000}$ | = 8.831.250.000 |
| - Botol | | | |
| 2.945.000.000 | x | $\frac{218.226.000.000}{2.949.000.000}$ | = 217.930.000.000 |
| - Cap | | | |
| 2.945.000.000 | x | $\frac{38.337.000.000}{2.949.000.000}$ | = 38.285.000.000 |
| Total Biaya Bahan Baku | | | 398.496.250.000 |

2. Selisih Biaya Bahan Baku

$$\begin{aligned} \text{SBBK} &= \text{SBBKS} - \text{SBBKSt} \\ &= 398.496.250.000 - 403.041.000.000 \\ &= \text{Rp. } 4.544.750.000 \text{ (M)} \end{aligned}$$

Keterangan : M = Menguntungkan

TM = Tidak Menguntungkan

Dari selisih-selisih ini dapat diperinci menjadi :

a. Selisih harga bahan baku

$$\text{SH} = \text{KSD} \times (\text{HSt} - \text{HS})$$

$$\begin{array}{r} \text{Cup 220 ml} \quad 3.925.000.000 \quad \times \quad \left[\begin{array}{r} 35 - \frac{133.960.000.000}{3.940.000.000} \\ \hline \end{array} \right] = 3.925.000.000 \quad \text{M} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Lid} \quad 981.250.000 \quad \times \quad \left[\begin{array}{r} 10 - \frac{8.910.000.000}{990.000.000} \\ \hline \end{array} \right] = 981.250.000 \quad \text{M} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Btl 500 ml} \quad 2.945.000.000 \quad \times \quad \left[\begin{array}{r} 75 - \frac{218.226.000.000}{2.949.000.000} \\ \hline \end{array} \right] = 2.945.000.000 \quad \text{M} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Cap} \quad 2.945.000.000 \quad \times \quad \left[\begin{array}{r} 12 - \frac{138.337.000.000}{2.949.000.000} \\ \hline \end{array} \right] = 2.945.000.000 \quad \text{TM} \end{array}$$

$$\text{TOTAL SELISIH HARGA BAHAN} \quad \underline{\hspace{10em}} = 4.906.250.000 \quad \text{M}$$

b. Selisih Pemakaian Bahan Baku

Harga standar bahan baku / satuan x (kuantitas standar bahan baku yang dipakai - Kuantitas sesungguhnya bahan baku yang dipakai)

| | | | | | |
|------------------------------------|---|---------------------------------|---|-------------|----|
| 35 | x | (3.920.000.000 - 3.925.000.000) | = | 175.000.000 | TM |
| 12 | x | (980.000.000 - 981.250.000) | = | 12.500.000 | TM |
| 75 | x | (2.943.000.000 - 2.945.000.000) | = | 150.000.000 | TM |
| 12 | x | (2.943.000.000 - 2.945.000.000) | = | 24.000.000 | TM |
| | | | | <hr/> | |
| Total selisih pemakaian bahan baku | | | | 361.500.000 | TM |

Jadi total selisih bahan adalah :

| | | |
|--------------------------|---------------|-------|
| Selisih harga bahan baku | 4.906.250.000 | M |
| Selisih pemakaian bahan | 361.500.000 | TM |
| | | <hr/> |
| | 4.544.750.000 | M |

Untuk dapat melihat dan memperbandingkan biaya-biaya yang terjadi dengan yang dianggarkan maka penulis mencoba untuk menyajikan laporan biaya produksi bahan pada PT Alfindo Putra Setia yaitu sebagai berikut :

Tabel 4-12

| PT Alfindo Putra Setia Laporan Biaya Produksi Bahan Tahun 1994 | | | |
|--|------------------------|----------------------|------------------------|
| URAIAN | STANDAR | VARIAN | AKTUAL |
| <u>Persediaan Awal</u> | | | |
| * Cup | 2.450.000.000 | 294.400.000 | 2.155.600.000 |
| * Lid | 150.000.000 | 57.750.000 | 92.250.000 |
| * Botol | 3.900.000.000 | 207.400.000 | 3.692.600.000 |
| * Cap | 684.400.000 | (28.400.000) | 712.400.000 |
| TOTAL | 7.184.000.000 | 531.150.000 | 6.652.850.000 |
| <u>Pembelian</u> | | | |
| * Cup | 137.550.000.000 | 3.590.000.000 | 133.960.000.000 |
| * Lid | 9.850.000.000 | 940.000.000 | 8.910.000.000 |
| * Botol | 220.950.000.000 | 2.724.000.000 | 218.226.000.000 |
| * Cap | 35.352.000.000 | (2.985.000.000) | 38.337.000.000 |
| TOTAL | 403.702.000.000 | 4.269.000.000 | 399.433.000.000 |
| <u>Bahan yang tersedia</u> | | | |
| * Cup | 140.000.000.000 | 3.884.400.000 | 136.115.600.000 |
| * Lid | 10.000.000.000 | 997.750.000 | 9.002.250.000 |
| * Botol | 224.850.000.000 | 2.931.400.000 | 221.918.600.000 |
| * Cap | 36.036.000.000 | (3.013.400.000) | 39.049.400.000 |
| TOTAL | 410.886.000.000 | 4.800.150.000 | 406.085.850.000 |
| <u>Persediaan Akhir</u> | | | |
| * Cup | 2.800.000.000 | 134.400.000 | 2.665.600.000 |
| * Lid | 200.000.000 | 29.000.000 | 171.000.000 |
| * Botol | 4.125.000.000 | 136.400.000 | 3.988.600.000 |
| * Cap | 720.000.000 | (44.400.000) | 764.400.000 |
| TOTAL | 7.845.000.000 | 255.400.000 | 7.589.600.000 |
| <u>Bahan Yang Digunakan</u> | | | |
| * Cup | 137.200.000.000 | 3.750.000.000 | 133.450.000.000 |
| * Lid | 9.800.000.000 | 968.750.000 | 8.831.250.000 |
| * Botol | 220.725.000.000 | 2.795.000.000 | 217.930.000.000 |
| * Cap | 35.316.000.000 | (2.969.000.000) | 38.285.000.000 |
| TOTAL | 403.041.000.000 | 4.544.750.000 | 398.496.250.000 |

4.4. Pengendalian Persediaan Yang dilakukan Oleh PT Alfindo Putra Setia

Pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia adalah dengan menggunakan EOQ (Economic Order Quntity) atan pemesanan yang paling ekonomis. Hal ini perlu selalu dipikirkan oleh perusahaan, selain besarnya kebutuhan juga besarnya (jumlah) bahan baku setiap kali dilakukan pembelian, yang menimbulkan biaya paling rendah tetapi tidak mengakibatkan kekurangan bahan baku.

Sebelum menentukan besarnya EOQ, perlu pula ditentukan biaya standar sebagaimana yang sudah ditetapkan dimuka, yang dapat memungkinkan pihak manajemen untuk mengetahui berapa jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode. Dengan demikian manajemen dapat menyusun suatu anggaran tentang kebutuhan bahan baku dan rencana pembelian bahan baku.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut :

- Biaya kepemilikan

Berdasarkan kebijakan perusahaan ditetapkan biaya kepemilikan adalah 20 % dari investasi mula-mula untuk bahan baku.

- Biaya pemesanan

Biaya pemesanan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

Cup = Rp. 3.438.750.000

Lid = Rp. 246.250.000

Botol = Rp. 5.523.750.000

Cap = Rp. 883.800.000

- Besarnya kebutuhan selama 1 tahun adalah :

Cup = 3.930.000.000 Pcs

Lid = 985.000.000 Pcs

Botol = 2.946.000.000 Pcs

Cap = 2.946.000.000 Pcs

- Biaya bahan per unit adalah :

Cup = Rp. 35 / Pcs

Lid = Rp. 10 / Pcs

Botol = Rp. 75 / Pcs

Cap = Rp. 12 / Pcs

Sehingga perhitungan Economic Order Quantity untuk masing-masing bahan adalah sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times RU \times CO}{CU \times CC}}$$

Keterangan :

EOQ = Kuantitas pesanan yang ekonomis

RU = Unit kebutuhan setahun

CO = Biaya per pesanan

CU = Biaya bahan per unit

CC = % Biaya pemilikan

EOQ Untuk Cup adalah :

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \times 3.930.000.000 \times 3.438.750.000}{35 \times 20 \%}} \\ &= \sqrt{\frac{2,7028575^{19}}{7}} \\ &= 1.965.000.000 \\ \text{atau} &= \frac{3.930.000.000}{1.965.000.000} = 2 \text{ kali pemesanan} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel (dalam ribuan)
Tabel 4-13

| | | | | |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Kuantitas pemesanan | 3.930.000 | 1.965.000 | 1.310.000 | 982.500 |
| Frekuensi pesanan | 1 x | 2 x | 3 x | 4 x |
| Persediaan rata-rata | 1.965.000 | 982.500 | 655.000 | 491.250 |
| Investasi Persediaan rata-rata | 68.775.000 | 34.387.500 | 22.925.000 | 17.193.750 |
| Biaya pemilikan 20 % | 13.755.000 | 6.877.500 | 4.585.000 | 3.438.750 |
| Biaya pemesanan | 3.438.750 | 6.877.500 | 10.316.250 | 13.755.000 |
| TOTAL BIAYA | 17.193.750 | 13.755.000 | 14.901.250 | 17.193.750 |

Untuk Lid adalah

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \times 985.000.000 \times 246.250.000}{10 \times 20 \%}} \\ &= \sqrt{\frac{4,851125^{17}}{2}} \\ &= 492.500.000 \\ \text{atau} &= \frac{985.000.000}{492.500.000} = 2 \text{ kali pemesanan} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel (dalam ribuan) .
Tabel 4-14

| | | | | |
|--------------------------------|------------------|----------------|--------------------|------------------|
| Kuantitas pemesanan | 985.500 | 492.500 | 328.333,33 | 246.250 |
| Frekuensi pesanan | 1 x | 2 x | 3 x | 4 x |
| Persediaan rata-rata | 492.500 | 246.250 | 164.166,55 | 123.125 |
| Investasi Persediaan rata-rata | 4.925.000 | 2.462.500 | 1.641.666,5 | 1.231.250 |
| Biaya pemilikan 20 % | 985.000 | 492.500 | 328.333,3 | 246.250 |
| Biaya pemesanan | 246.250 | 492.500 | 738.750 | 985.000 |
| TOTAL BIAYA | 1.231.250 | 985.000 | 1.067.083,3 | 1.231.250 |

Untuk Botol adalah :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 2.946.000.000 \times 5.523.750.000}{75 \times 20 \%}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,2545935^{19}}{5}}$$

$$= 1.473.000.000$$

$$\text{atau} = \frac{2.946.000.000}{1.473.000.000} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

Dengan menggunakan tabel (dalam ribuan)
Tabel 4-15

| | | | | |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Kuantitas pemesanan | 2.946.000 | 1.473.000 | 982.000 | 982.000 |
| Frekuensi pesanan | 1 x | 2 x | 3 x | 4 x |
| Persediaan rata-rata | 1.473.000 | 736.500 | 491.000 | 386.250 |
| Investasi Persediaan rata-rata | 110.475.000 | 55.237.500 | 36.825.000 | 27.618.750 |
| Biaya pemilikan 20 % | 22.095.000 | 11.047.500 | 7.365.000 | 5.523.750 |
| Biaya pemesanan | 5.523.750 | 11.047.500 | 16.571.250 | 22.095.000 |
| TOTAL BIAYA | 27.618.750 | 22.095.000 | 23.936.250 | 27.618.750 |

Untuk Cup adalah :

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2 \times 2.946.000.000 \times 883.800.000}{12 \times 20 \%}} \\ &= \sqrt{\frac{5.2073496^{18}}{2,4}} \\ &= 1.473.000.000 \\ \text{atau} &= \frac{2.946.000.000}{1.473.000.000} = 2 \text{ kali pemesanan} \end{aligned}$$

Dengan menggunakan tabel (dalam ribuan)
Tabel 4-16

| | | | | |
|--------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Kuantitas pemesanan | 2.946.000 | 1.473.000 | 982.000 | 736.500 |
| Frekuensi pesanan | 1 x | 2 x | 3 x | 4 x |
| Persediaan rata-rata | 1.473.000 | 736.500 | 491.000 | 368.250 |
| Investasi Persediaan rata-rata | 17.676.000 | 8.838.000 | 5.892.000 | 4.419.000 |
| Biaya pemilikan 20 % | 3.535.200 | 1.767.600 | 1.178.400 | 883.800 |
| Biaya pemesanan | 883.800 | 1.767.600 | 2.651.400 | 3.535.200 |
| TOTAL BIAYA | 4.419.000 | 3.535.200 | 3.829.800 | 4.419.000 |

Dari perhitungan-perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan pembelian yang paling ekonomis, maka perusahaan harus mengadakan pembelian untuk bahan-bahan :

* Cup adalah 2 kali pembelian yaitu 1.965.000.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 13.755.000.000. Hal ini berarti bahwa cara pembelian yang paling ekonomis adalah pembelian bahan sebanyak 1.965.000.000 Pcs untuk setiap kali pemesanan, yang berarti bahwa kebutuhan material sebanyak

3.930.000.000 Pcs selama satu tahun akan dipenuhi dengan 2 kali pemesanan @ 1.965.000.000 Pcs. pada jumlah pesanan inilah tercapai pembelian yang minimal.

- * Lid adalah 2 kali pembelian yaitu 492.500.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 985.000.000. Hal ini berarti bahwa cara pembelian yang paling ekonomis adalah pembelian bahan sebanyak 492.500.000 Pcs untuk setiap kali pemesanan, yang berarti bahwa kebutuhan material sebanyak 985.000.000 Pcs selama satu tahun akan dipenuhi dengan 2 kali pemesanan @ 492.500.000 Pcs. pada jumlah pesanan inilah tercapai pembelian yang minimal.
- * Botol adalah 2 kali pembelian yaitu 1.473.000.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 22.095.000.000. Hal ini berarti bahwa cara pembelian yang paling ekonomis adalah pembelian bahan sebanyak 1.473.000.000 Pcs untuk setiap kali pemesanan, yang berarti bahwa kebutuhan material sebanyak 2.946.000.000 Pcs selama satu tahun akan dipenuhi dengan 2 kali pemesanan @ 1.473.000.000 Pcs. pada jumlah pesanan inilah tercapai pembelian yang minimal.
- * Cap adalah 2 kali pembelian yaitu 1.473.000.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 3.535.200.000. Hal ini berarti bahwa cara pembelian

yang paling ekonomis adalah pembelian bahan sebanyak 1.473.000.000 Pcs untuk setiap kali pemesanan, yang berarti bahwa kebutuhan material sebanyak 2.946.000.000 Pcs selama satu tahun akan dipenuhi dengan 2 kali pemesanan @ 1.473.000.000 Pcs. pada jumlah pesanan inilah tercapai pembelian yang minimal.

PT Alfindo Putra Setia menetapkan pembelian sebanyak 2 kali pesanan untuk masing-masing jenis bahan tersebut adalah disebabkan karena :

- Biaya pemesanan yang tergolong tinggi sehingga PT Alfindo Putra Setia harus mengatur jadwal pembeliannya.
- Bahan-bahan tersebut tidak mengenal adanya masa kadaluarsa, sehingga apabila dibeli bahan-bahan untuk persediaan jangka panjang tidak ada permasalahan untuk disimpan digudang dalam waktu lama.
- Antisipasi yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia untuk mengendalikan persediaan adalah dengan cara apabila waktu pemesanan tiba dan bahan masih banyak tersedia di gudang maka perusahaan akan mengurangi jumlah pembeliannya.

4.5. Analisa Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Kaitannya Dengan Pengendalian Tingkat Persediaan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di muka, maka pembahasan berikut ini mengenai analisa penyusunan anggaran biaya bahan baku kaitannya dengan pengendalian tingkat persediaan.

Terdapat selisih harga bahan yang menguntungkan sebesar Rp. 4.906.250.000 yang setelah dianalisa ternyata terdapat harga bahan baku yang lebih murah dari pada yang dianggarkan. Dalam hal ini pula ternyata terdapat selisih pemakaian yang merugikan yaitu sebesar Rp. 361.500.000, hal ini disebabkan karena kuantitas bahan baku yang dianggarkan lebih kecil dari pada kuantitas bahan baku yang dipakai sesungguhnya. Selisih yang merugikan ini terjadi karena terdapatnya barang jadi yang rusak, sehingga perusahaan harus mengganti kemasan tersebut dengan kemasan yang baru. Kejadian-kejadian seperti ini tidak dapat diduga sebelumnya, sehingga mau tidak mau perusahaan harus mengalami hal-hal tersebut. Akibatnya secara keseluruhan jumlah selisih yang terjadi merupakan selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp. 4.544.750.000.

Dari hasil dan pembahasan tersebut diperoleh pula mengenai pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia, dimana metode pengendaliannya yaitu

dengan menggunakan EOQ. Metode ini digunakan oleh perusahaan karena metode ini metode dianggap metode yang paling menguntungkan. Dari perhitungan-perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus ternyata diperoleh hasil sebagai berikut :

Cup dilakukan 2 kali pemesanan sebanyak 1.965.000.000 Pcs dengan biaya sebesar Rp. 13.755.000.000 ini merupakan biaya yang paling rendah, dimana apabila pemesanan lebih dari 2 kali pemesanan biayanya akan semakin tinggi. Demikian pula halnya untuk Lid akan dilakukan pemesanan sebanyak 2 kali pemesanan yaitu sebesar 492.500.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu Rp. 985.000.000 untuk setiap kali pemesanan. Untuk botol yang akan dilakukan pemesanan sebanyak 2 kali yaitu sebesar 1.473.000.000 Pcs dengan biaya terendah sebesar Rp. 22.095.000.000 untuk setiap kali pemesanan. Dan Cap akan dilakukan 2 kali pemesanan sebanyak 1.473.000.000 Pcs dengan biaya yang paling rendah yaitu sebesar Rp. 3.535.200.000 untuk setiap kali pemesanan.

Dengan menetapkan frekwensi pemesanan tersebut, maka biaya pemesanan yang tergolong tinggi tersebut dapat lebih terkendalikan, sehingga perusahaan harus menentukan frekwensi pemesanan untuk menekan dan mengurangi pengeluaran terhadap biaya pemesanan tersebut.





BAB V

RANGKUMAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan, yang paling utama dari tujuan itu adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Organisasi perusahaan terutama diciptakan untuk menyediakan kepada masyarakat umum barang-barang atau jasa yang diperlukan sejalan dengan sikap sosial masyarakat tersebut. Jika tujuan dari perusahaan tersebut tidak tercapai, maka perusahaan tersebut akan lenyap.

Merupakan tugas pimpinan untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan para pelanggan akan barang-barang dan jasa-jasa, mengumpulkan dan mengorganisasikan sarana produksi dan distribusi untuk memenuhi keinginan-keinginan tersebut serta mengarahkan dan mengkoordinasikan sarana tersebut secara efisien.

Pengelolaan bahan yang efektif sangat penting artinya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan mengatur jumlah persediaan pada tingkat-tingkat yang telah ditentukan dan berproduksi dengan efisiensi semaksimal mungkin. Agar manajemen bahan itu dapat berhasil, diperlukan pengembangan suatu sistem yang benar-benar terpadu dan terkoordinasi, yang

meliputi perkiraan penjualan, pembelian, penerimaan, penyimpanan di gudang, produksi, pengiriman dan penjualan yang sebenarnya. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan baik teori mengenai kalkulasi biaya bahan dan persediaan lainnya maupun mekanisme yang praktis untuk mengkalkulasi biaya dan menyelenggarakan pembukuan.

Kebutuhan masa mendatang untuk setiap barang yang dibeli atau dihasilkan memainkan peranan utama dalam pengendalian bahan, jika kebutuhan pemakaian tidak direncanakan atau dianggarkan secara tepat, sistem pengendalian terbaik pun tidak akan menjamin tersedianya kuantitas persediaan yang tepat selama dan pada akhir periode mendatang.

Penyusunan anggaran sebetulnya adalah merupakan suatu proses yang berulang-ulang. Anggaran disiapkan, ditinjau kembali, dan diperbaiki atau direvisi sampai manajemen eksekutif merasa puas bahwa hasil penganggaran tersebut merupakan rencana terbaik yang dapat diciptakan dari situasi dan kondisi yang ada saat ini.

Agar penyusunan anggaran biaya bahan baku dapat terkoordinasi, maka perusahaan perlu menyusun suatu struktur organisasi sehingga wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap bagian akan lebih jelas (lamp. 1). Tanggung jawab dari masing-masing bagian ini timbul karena adanya pendelegasian wewenang dari suatu tingkat manajemen

tertinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah, aktivitas pelaksanaan produksi harus tetap berada dibawah pengawasan manajemen mulai dari penerimaan bahan baku sampai pada menghasilkan produk akhir.

Untuk memperoleh data penulis mempergunakan metode penelitian dengan mengadakan survei pada PT Alfindo Putra Setia. Adapun dalam pengumpulan data tersebut penulis mempergunakan dua metode, yaitu :

1. Study Kepustakaan
2. Study Lapangan

Dari hasil penelitian, data dapat dibandingkan dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa setelah dilakukan analisa selisih pada PT Alfindo Putra Setia terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 4.544.750.000,00. Selisih jumlah tersebut merupakan jumlah selisih harga bahan sebesar Rp. 4.906.250.000,00 (M) dan selisih pemakaian bahan sebesar Rp. 361.500.000,00 (TM).

Dari hasil analisa yang telah diungkapkan di atas, manajemen akan dapat memperoleh informasi mengenai apa yang telah terjadi serta tindakan-tindakan koreksi apa yang akan diambil.

BAB VI
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik suatu kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam melakukan pengendalian biaya produksi PT. Alfindo Putra Setia mempergunakan anggaran biaya bahan baku yang terdiri dari :
 - a. Anggaran kebutuhan bahan baku.
 - b. Anggaran pembelian bahan baku.
 - c. Anggaran persediaan bahan baku.
 - d. Anggaran pemakaian bahan baku.

Anggaran-anggaran tersebut diatas dibuat berdasarkan rencana penjualan dan standar biaya yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan.

2. Dari hasil perhitungan analisa selisih pada PT. Alfindo Putra Setia, ternyata terjadi selisih-selisih yang menguntungkan dan tidak menguntungkan, yaitu terdiri dari :

- Selisih harga bahan sebesar Rp. 4.906.250.000 (M)
- Selisih pemakaian bahan sebesar Rp. 361.500.000 (TM)

Sehingga total selisih bahan adalah sebesar Rp. 4.544.750.000 menguntungkan.

3. Adanya selisih yang tidak menguntungkan terhadap selisih pemakaian bahan, disebabkan karena terdapatnya kerusakan pada barang jadi dan bahan baku atau pada saat pengisian air, sehingga perusahaan harus mengganti bahan tersebut dengan yang baru.
4. Metode pengendalian biaya persediaan yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia adalah dengan mempergunakan Economic Order Quantity (EOQ), dimana frekuensi pemesanan bahan baku dapat terkendalikan, mengingat biaya pemesanan yang tinggi sehingga perusahaan harus mempertimbangkan frekuensi pemesanannya.

5.2. Rekomendasi

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mencoba untuk memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. PT Alfindo Putra Setia hendaknya mengadakan pengawasan terhadap pemakaian bahan yang akan digunakan untuk proses produksi, sehingga realisasi biaya bahan yang terjadi lebih rendah dari pada standar biaya yang telah ditetapkan.
2. Selain mengadakan pengawasan terhadap pemakaian bahan yang akan digunakan untuk proses produksi,

penetapan kuantitas standar pemakaian pada PT Alfindo Putra Setia juga sebaiknya ditinjau kembali, mengingat terjadinya selisih pemakaian bahan yang tidak menguntungkan, yang dapat mempengaruhi perhitungan biaya produksi yang mengakibatkan terjadinya kerugian pada perusahaan.

BAB VII

RINGKASAN

Perencanaan dan pengendalian harga bahan baku seringkali merupakan masalah rumit, karena biaya produksi dan efisiensi sehari-hari sangat tergantung pada kelancaran arus bahan baku ke pelbagai subsidi pabrik. Perencanaan/penganggaran bahan baku berguna untuk menghindari akumulasi kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan persediaan dan kekurangan dapat sangat merugikan.

Penyusunan anggaran bahan baku memaksa pemimpin produksi dan pembelian untuk mengharapkan masalah penting dan untuk menga keputusan kapan masalah penting terseut sudah harus dipecahkan dan bukan kapan harus diselesaikan. Dengan penyelesaian perencanaan pembelian bahan baku maka tujuan-tujuan departemen pembelian menjadi pasti, sehingga terlepas dari sasaran secara umum "membeli apa yang dibutuhkan".

Rencana-rencana pembelian yang tegas akan memperbaiki organisasi dan meningkatkan efisiensi dalam aktivitas-aktivitas departemen pembelian, sehingga terjadilah pengurangan biaya pembelian dan perencanaan arus uang kas menjadi lebih baik.

Sumber-sumber alternatif pengadaan harus ditentukan dan dikembangkan sehingga segera dapat

dihubungi sumber pengadaan yang baru bila sekiranya sumber yang lama tak dapat melakukan penyerahan, yang dapat memberikan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih rendah. Manajer pembelian dalam melaksanakan tanggung jawab harus terus-menerus mengembangkan dan memelihara sumber-sumber pengadaan bahan baku yang dapat diandalkan.

Setelah diadakan penelitian pada PT Alfondo Putra Setia ternyata diperoleh suatu hal yang sekaligus dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisa selisih, yaitu terdapat selisih harga bahan yang menguntungkan sebesar Rp. 4.906.250.000. Setelah dianalisa ternyata terdapat harga bahan yang lebih murah daripada yang dianggarkan. Dan terdapat selisih pemakaian yang merugikan yaitu sebesar Rp. 361.500.000. Hal ini disebabkan karena kuantitas bahan baku yang dianggarkan lebih kecil daripada kuantitas bahan baku yang dipakai sesungguhnya.

Selisih yang merugikan ini terjadi karena terdapatnya barang jadi yang rusak, sehingga perusahaan harus mengganti barang tersebut dengan yang baru. Akibatnya secara keseluruhan yang terjadi merupakan selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp. 4.544.750.000.

Selain itu diperoleh pula mengenai metode pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT Alfondo

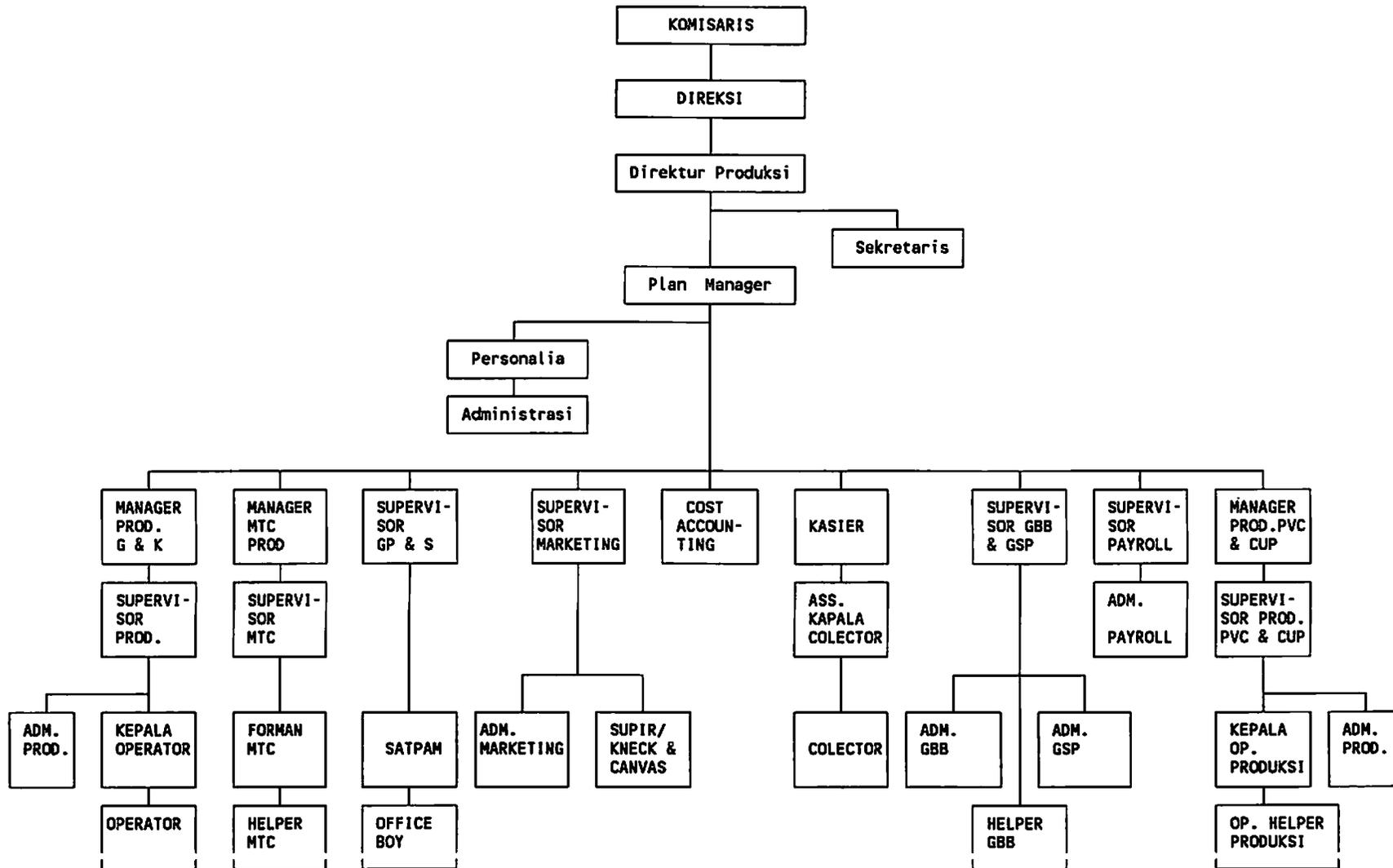
Putra Setia, yang mana metode pengendaliannya dengan EOQ. Setelah dianalisa dengan menggunakan rumus dan tabel ternyata diperoleh hasil yaitu PT Alfindo Putra Setia menetapkan pembelian untuk masing-masing jenis bahannya sebanyak 2 kali pembelian. Kebijaksanaan ini diambil karena :

- Biaya pemesanan yang tergolong tinggi sehingga PT Alfindo Putra Setia harus mengatur jadwal pembeliannya.
- Bahan-bahan tersebut tidak mengenal adanya masa kadaluarsa, sehingga apabila dibeli bahan-bahan untuk persediaan jangka panjang tidak ada permasalahan untuk disimpan di gudang dalam waktu lama.
- Antisipasi yang dilakukan oleh PT Alfindo Putra Setia untuk mengendalikan persediaan adalah dengan cara apabila waktu pemesanan tiba dan barang masih banyak tersedia di gudang maka perusahaan akan mengurangi jumlah pembeliannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisaputro, Gunawan, Drs, MBA, dan Asri, Marwan, Drs, MBA, *Anggaran Perusahaan, Buku 1, Edisi ke 3*, BPFE Yogyakarta, 1983.
2. Baridwan, Zaki, Dr, M.sc, Ak, *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*, Yogyakarta, BPFE, 1991.
3. Burton, Lee, Norman, *An Outline Of Cost Accounting*, Littlefield, Adams & Co, 1956.
4. Estes, Ralf, *Kamus Akuntansi*, Edisi kedua, Diterjemkan oleh Marianus Sinaga & Nugroho Widjajanto, Erlangga, 1991.
5. Heckert, B, J, Wilson, D, James, dan Campbell, B, John, *Controllershship*, Edisi ke 3, Erlangga, 1993.
6. Hill - MC, Graw, *Cost Accounting*, Third Edition, MC Graw Hill Book Company, Inc., Kogakusha Company, Ltd, 1955.
7. La Midjan, Drs, Ak, *Sistem Informasi Akuntansi I*, Bandung, Lembaga Informatika Akuntansi, 1991.
8. Mulyadi, Drs, M. sc, Akuntan, *Akuntansi Biaya Edisi ke 3*, BPFE, Yogyakarta.
9. Munandar, M, Drs, *Budgeting*, Edisi I, BPFE, Yogyakarta, 1986.

10. Smith, M, Jay, Jr, Ph.D, CPA, dan Skousen, Fred, K, Ph.D, CPA, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi ke 9, Erlangga, 1991
11. *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Rineka Cipta.
12. Tuanakota, M., Theodorus, *Teori Akuntansi*, Buku dua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 1985.
13. Supriyono, R.A., Drs, Akt, *Akuntansi Biaya*, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku I, BPFE, Yogyakarta, 1983.
14. Usry, F, Milton, Ph.D, CPA, Matz, Adolph, Ph.D, dan Hammer, H, Lawrance, DBA, CPA, *Akuntansi Biaya*, Jilid 1, Edisi ke 9, Erlangga, 1992.
15. Usry, Hammer, Matz, *Cost Accounting, Planning and Control* 9th Edition, South - Western Publishing Co - Bina Rupa Aksara, 1990.
16. Welsch, A, Glenn, Ph.D, CPA, diterjemahkan oleh Fadly, RA - Rai, Kartini, Tien, Dra, Bcc, *Penyusunan Anggaran Perusahaan (Budegeting)*, Jilid 1, PT Melton Putra, Jakarta.

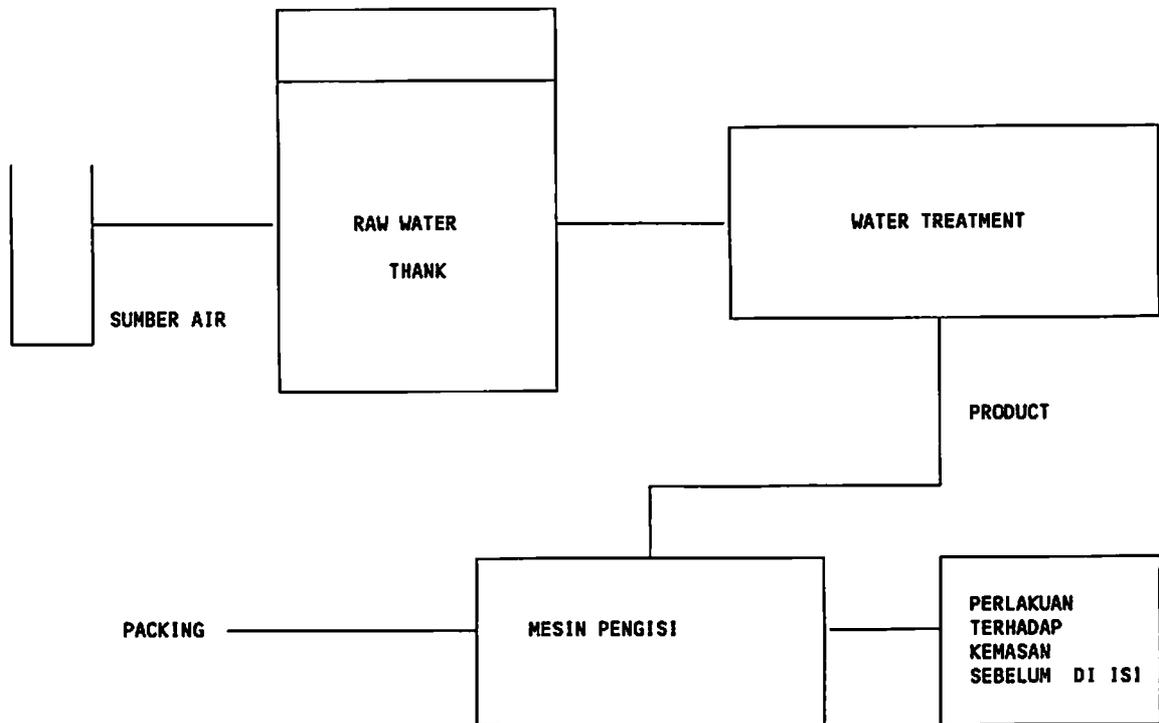


KETERANGAN :

- G & K = GELAS DAN KACA
- MTC = MAINTANANCE
- GP & S = GOVERNMENT PUBLIC & SECURITY

Sumber : PT Alfindo Putra Setia

BAGAN ALUR PROSES PRODUKSI
PT. ALFINDO PUTRA SETIA



PT. ALFINDO PUTRA SETIA
CIBINONG - BOGOR

PERMINTAAN PENGIRIMAN PRODUK KE DISTRIBUTOR

TAHUN : 1994

DEPARTEMEN : MARKETING

(DALAM RIBUAN)

| BULAN | JENIS KEMASAN | | | | | Keterangan |
|---------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------|
| | 220ml/48 | 500ml/24 | 1500ml/12 | 5 Gallon | Kaca 375 | |
| Januari | 328.000 | 215.000 | 216.700 | 87.120 | 167.520 | |
| Februari | 330.000 | 217.000 | 217.000 | 87.120 | 180.000 | |
| Maret | 335.000 | 222.000 | 250.000 | 87.120 | 170.000 | |
| April | 330.000 | 325.000 | 240.000 | 87.120 | 190.000 | |
| Mei | 340.000 | 330.000 | 300.000 | 87.120 | 200.000 | |
| Juni | 332.000 | 213.000 | 216.700 | 87.120 | 175.000 | |
| Juli | 315.000 | 215.000 | 230.000 | 87.120 | 160.530 | |
| Agustus | 310.000 | 200.000 | 200.000 | 87.120 | 185.000 | |
| September | 300.000 | 220.000 | 250.000 | 87.120 | 172.000 | |
| Oktober | 250.000 | 210.000 | 270.000 | 87.120 | 150.000 | |
| November | 300.000 | 213.000 | 280.000 | 87.120 | 175.000 | |
| Desember | 300.000 | 213.000 | 200.000 | 87.120 | 180.000 | |
| JUMLAH | 3.770.000 | 2.793.000 | 2.870.400 | 1.045.440 | 2.105.550 | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

PT. ALFINDO PUTRA SETIA
 CIBINONG - BOGOR

REALISASI PENGIRIMAN PRODUK KE DISTRIBUTOR

TAHUN : 1994

DEPARTEMEN : MARKETING

(DALAM RIBUAN)

| BULAN | JENIS KEMASAN | | | | | Keterangan |
|-----------|---------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | 220ml/48 | 500ml/24 | 1500ml/12 | 5 Gallon | Kaca 375 | |
| Januari | 317.300 | 210.700 | 212.366 | 87.120 | 167.520 | |
| Februari | 322.100 | 210.400 | 212.660 | 87.120 | 180.000 | |
| Maret | 328.500 | 217.560 | 242.500 | 87.120 | 170.000 | |
| April | 325.500 | 315.630 | 232.800 | 87.120 | 190.000 | |
| Mei | 330.800 | 316.800 | 294.000 | 87.120 | 200.000 | |
| Juni | 330.800 | 208.740 | 210.199 | 87.120 | 175.500 | |
| Juli | 312.700 | 215.000 | 223.100 | 87.120 | 160.530 | |
| Agustus | 300.700 | 196.000 | 196.000 | 87.120 | 185.000 | |
| September | 297.000 | 220.000 | 245.000 | 87.120 | 172.000 | |
| Oktober | 245.000 | 208.740 | 264.600 | 87.120 | 150.000 | |
| November | 291.000 | 208.740 | 271.600 | 87.120 | 175.000 | |
| Desember | 294.000 | 208.740 | 196.000 | 87.120 | 180.000 | |
| JUMLAH | 3.694.600 | 2.737.140 | 2.800.825 | 1.045.440 | 2.105.550 | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

PT ALFINDO PUTRA SETIA

CIBINONG - BOGOR

LAPORAN BIAYA PRODUKSI BAHAN

TAHUN 1994

(DALAM RIBUAN)

| URAIAN | STANDAR | VARIAN | AKTUAL | KETERANGAN |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| <u>Persediaan Awal</u> | | | | |
| * Cup | 2.450.000 | 294.400 | 2.155.600 | |
| * Lid | 150.000 | 57.750 | 92.250 | |
| * Botol | 3.900.000 | 207.400 | 3.692.600 | |
| * Cap | 684.400 | (28.400) | 712.400 | |
| TOTAL | 7.184.000 | 531.150 | 6.652.850 | |
| <u>Pembelian</u> | | | | |
| * Cup | 137.550.000 | 3.590.000 | 133.960.000 | |
| * Lid | 9.850.000 | 940.000 | 8.910.000 | |
| * Botol | 220.950.000 | 2.724.000 | 218.226.000 | |
| * Cap | 35.352.000 | (2.985.000) | 38.337.000 | |
| TOTAL | 403.702.000 | 4.269.000 | 399.433.000 | |
| <u>Bahan yang tersedia</u> | | | | |
| * Cup | 140.000.000 | 3.884.400 | 136.115.600 | |
| * Lid | 10.000.000 | 997.750 | 9.002.250 | |
| * Botol | 224.850.000 | 2.931.400 | 221.918.600 | |
| * Cap | 36.036.000 | (3.013.400) | 39.049.400 | |
| TOTAL | 410.886.000 | 4.800.150 | 406.085.850 | |
| <u>Persediaan Akhir</u> | | | | |
| * Cup | 2.800.000 | 134.400 | 2.665.600 | |
| * Lid | 200.000 | 29.000 | 171.000 | |
| * Botol | 4.125.000 | 136.400 | 3.988.600 | |
| * Cap | 720.000 | (44.400) | 764.400 | |
| TOTAL | 7.845.000 | 255.400 | 7.589.600 | |
| <u>Bahan Yang Digunakan</u> | | | | |
| * Cup | 137.200.000 | 3.750.000 | 133.450.000 | |
| * Lid | 9.800.000 | 968.750 | 8.831.250 | |
| * Botol | 220.725.000 | 2.795.000 | 217.930.000 | |
| * Cap | 35.316.000 | (2.969.000) | 38.285.000 | |
| TOTAL | 403.041.000 | 4.544.750 | 398.496.250 | |

PT ALFINDO PUTRA SETIA

CIBINONG - BOGOR

LAPORAN HARIAN STOCK GUDANG BAHAN BAKU

TANGGAL : _____

| NO | NAMA BARANG | JENIS BARANG / KEMASAN | | | | | KETERANGAN |
|----|------------------|------------------------|--------|---------|---------|----------|------------|
| | | 220 ML | 500 ML | 1500 ML | 5 GALON | KACA 375 | |
| 1 | CAP | | | | | | |
| 2 | CAP SEAL | | | | | | |
| 3 | LABEL | | | | | | |
| 4 | KARTON BOX | | | | | | |
| 5 | KRATE | | | | | | |
| 6 | BOTOL | | | | | | |
| 7 | CUP | | | | | | |
| 8 | TOP SEAL / L I D | | | | | | |
| 9 | STRAW | | | | | | |
| 10 | TAPE | | | | | | |

DILAPORKAN OLEH

ADM. GUDANG BB

PT ALFINDO PUTRA SETIA

CIBINONG - BOGOR

INVENTORY CONTROL

BULAN :

| NO | NAMA BAHAN | JUMLAH BARANG (Pcs) | | | KETERANGAN |
|----|------------------|-------------------------|-------------|-----------|------------|
| | | BERDASARKAN PERHITUNGAN | KARTU STOCK | PERBEDAAN | |
| 1 | Cup 220 ml | | | | |
| 2 | Box 20 ml/48 | | | | |
| 3 | Lid/Top Seal | | | | |
| 4 | Straw | | | | |
| 5 | Botol 500 ml | | | | |
| 6 | Box 500 ml | | | | |
| 7 | Label 500 ml | | | | |
| 8 | Cap Seal 500 ml | | | | |
| 9 | Botol 1500 ml | | | | |
| 10 | Box 1500 ml | | | | |
| 11 | Label 1500 ml | | | | |
| 12 | Cap Seal 1500 ml | | | | |
| 13 | Cap Pilfer | | | | |
| 14 | Tape | | | | |
| 15 | Botol 5 Galon | | | | |
| 16 | Krat 5 Galon | | | | |
| 17 | Label 5 Galon | | | | |
| 18 | Cap 5 Galon | | | | |
| 19 | Cap Seal | | | | |
| 20 | Botol Kaca 375 | | | | |
| 21 | Cap | | | | |
| 22 | Cap Seal | | | | |
| 23 | Krat Kaca | | | | |
| | | | | | |
| | | | | | |



PT ALFINDO PUTRA PUTRA
CIBINONG - BOGOR

LAPORAN HASIL PRODUKSI

DEPT. : _____

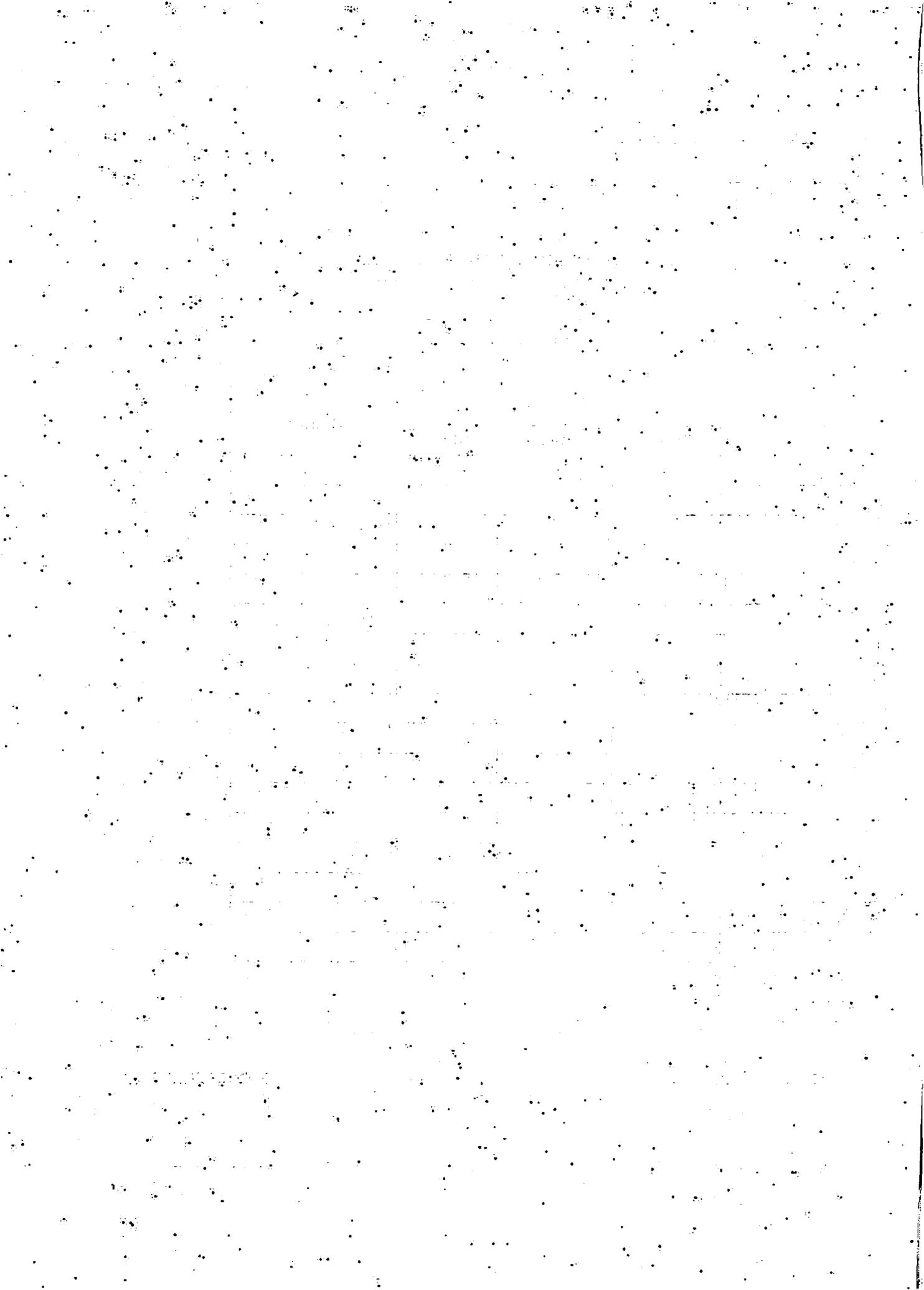
BULAN : _____

| TGL. PRODUKSI | HASIL PRODUKSI | | | KETERANGAN |
|---------------|----------------|--------|---------|------------|
| | 220/48 | 500/24 | 1500/12 | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

TOTAL _____

DILAPORKAN

MENGETAHUI





SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan, bahwa:

Nama : Sri Widi Palupi
Tempat dan Tgl Lahir : Bogor, 21 Oktober 1970
Nomor Mahasiswa/Nirm : 022190052 / 41043403900338
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Cipayung Datar No. 80 Rt.02/1
Megamendung Bogor

Telah melakukan riset sebagai bahan untuk pembuatan Skripsi yang berjudul : " Analisa Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku Kaitannya Dengan Pengendalian Tingkat Persediaan Pada PT. AdeS ALFINDO PUTRA SETIA ", dari tanggal 01 April 1995 sampai dengan tanggal 30 Juni 1995 selama ± 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong 30 Juni 1995

PT. AdeS ALFINDO PUTRA SETIA

PERSONALIA
[Signature]
CIBINONG

Rohlia, SH

Personalia